

Palangkaraya, April 1998

NOTA DINAS

kepada

Hal : Mohon Dimunagkasahkan
Skripsi s.n. DAHLIANI

Vth. Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN)
Palangkaraya

di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : DAHLIANI

NIM : 9115011663

Yang berjudul : PENGARUH KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN TERHADAP MINAT IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA.

sudah dapat dimunagkasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

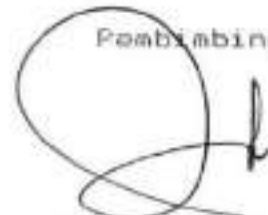
Wassalam

Pembiang I



Dra. Rahmawati
NIP. 150 121 136

Pembiang II



Drs. Moh. Rois
NIP. 150 253 797

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN
BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN
PENGAJIAN TERHADAP MINAT IBU RUMAH
TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA

NAMA : DAHLIANI

NIM : 9115011663

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : S₁ (Strata satu)

Palangkaraya, Juni 1998

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 121 136

Pembimbing II,



Drs. MOH. ROIS

NIP. 150 253 797

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN TERHADAP MINAT IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA, telah di munagasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangkaraya pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 13 Juni 1998 M
18 Shafar 1419 H

dan di yudisiumkan pada

Hari : Sabtu
Tanggal : 13 Juni 1998 M
18 Shafar 1419 H

Ketua STAIN Palangkaraya


Drs. M. HADJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Penguji

1. Dra. HAMDANAH
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji I/Anggota
3. Dra. Hj. RAHMANIAR
Penguji II/Anggota
4. Drs. MOH. ROIS
Sekretaris Sidang/Anggota

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO

غَذِّكِرْ إِتْمَانًا أَنْ مَذِّكِرْ. (الغاشية : ٢١).

Terjemahnya :

" Maka berilah mereka peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan " (Al-Ghasiyah:21).

Skripsi ini saya persembahkan
untuk :
Ayah, Ibu dan saudara-saudaraku
yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada penulis, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Irs. Mardjudi, S.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan perhatian dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Yth. Ibu Irs. Hj. Esmaniar selaku pembimbing I dan Bapak Irs. Hch. Roic selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Yth. Bapak-bapak Da'i dan Ibu-ibu Pengurus Pengajian di Kelurahan Pshandut yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis mengadakan penelitian.
4. Yth. Bapak dan Ibu Dosen serta Karvawan dan Karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya.
5. Yth. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi ini dan hanya kepada Allah SWT penulis mohon agar mereka diberi balasan yang berlipat ganda.

Semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Palangka Raya, April 1996

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN

M O T T O

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAKSI

BAH	I	PENDAHULUAN	1
		A. Latar Belakang	1
		B. Rumusan Masalah	6
		C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
		D. Tinjauan Pustaka	7
		E. H i p o t e s i s	26
		F. Konsep dan Pendukungan	26
BAH	II	BAHAN DAN METODE	36
		A. Bahan dan Macam Data	36
		B. Metodologi	37
		1. Pemilihan Lokasi	37
		2. Teknik Penarikan Contoh	37
		a. Populasi	37
		b. Sampel	39
		3. Teknik Pengumpulan Data	40
		4. Analisa data dan Pengujian Hipotesa ..	42

DAFTAR III	GAMBARAN UMUM	44
	A. Lokasi Penelitian	45
	B. Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangkaraya	48
DAFTAR IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Kemampuan Da'i Menerapkan Berbagai Metode dalam Menyampaikan Pengajian	53
	B. Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangkaraya	77
	C. Hubungan antara Kemampuan Da'i Menerapkan Berbagai Metode dalam menyampaikan Pengajian dengan Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangkaraya	136
	D. Pengaruh antara Kemampuan Da'i Menerapkan Berbagai Metode dalam menyampaikan Pengajian dengan Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangkaraya	143
DAFTAR V	P E N U T U P	
	A. Kesimpulan	147
	B. Saran-saran	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PENYEBARAN POPULASI PADA TIAP-TIAP KELOMPOK PENGAJIAN	38
2. PENYEBARAN SAMPEL PADA TIAP-TIAP KELOMPOK ..	40
3. JUMLAH PERUMAH KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA TAHUN 1990	46
4. JUMLAH RUMAH TRADAH DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1990	47
5. NAMA NAMA TEMPAT PENGAJIAN AGAMA ISLAM (MASJID/LANGGAR) DI KELURAHAN PAHANDUT	48
6. KEADAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKARAYA	50
7. DATA FREKWENSI KESESUAIAN ANTARA MATERI DENGAN METODE YANG DITERAPKAN	54
8. DATA SKOR PENUNJANG DALAM PENERAPAN METODE DARI SEGI SUARA	55
9. DISTRIBUSI FREKWENSI KEJELASAN SUARA	56
10. DISTRIBUSI FREKWENSI KELANCARAN MENGUCAPKAN KALIMAT BAHASA INDONESIA	57
11. DISTRIBUSI FREKWENSI KELANCARAN MENGUCAPKAN KALIMAT BAHASA ARAB	58
12. DISTRIBUSI FREKWENSI KEFASIHAN MENGUCAPKAN KALIMAT BAHASA ARAB	58
13. DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IRAMA/INTONASI DALAM MENGUCAPKAN KALIMAT	59
14. DATA SKOR RATA-RATA PENUNJANG DALAM PENERAPAN METODE DARI SEGI SUARA	60
15. DATA SKOR RATA RATA PENUNJANG DALAM PENERAPAN METODE DARI SEGI FISIK	61
16. DISTRIBUSI FREKWENSI KESELARASAN MIMIK DAN GINGGAM INFLEKSION	62
17. DISTRIBUSI FREKWENSI GERAKAN ANGGOTA BADAN YANG DI LIHAT MELALUI BERLEBIHAN ATAU TIDAKNYA	62

18.	DISTRIBUSI FREKWENSI KESESUAIAN CERAAK ANGGOTA BAHAN DENGAN KATA KATA YANG DIUCAPKAN	63
19.	DATA SKOR RATA-RATA PENUNJANG DALAM MENERAPKAN METODE DARI SISI FISIK	64
20.	DATA SKOR RATA-RATA PENUNJANG DALAM MENERAPKAN METODE	65
21.	DISTRIBUSI FREKWENSI PENYELINGI HUMOR HUMOR KEBERHA YANG KREATIF KREATIF	66
22.	DISTRIBUSI FREKWENSI MENYELINGI METODE CERAMAH BERBAGAI METODE LAIN	67
23.	DISTRIBUSI FREKWENSI PENERAPAN METODE TANYA JAWAB	68
24.	DISTRIBUSI FREKWENSI PELAKSANAAN TEKNIK MEMBERIKAN PERTANYAAN	69
25.	DISTRIBUSI FREKWENSI SIKAP DA'I SAAT PERTANYAAN NYA BELUM ADA YANG MENJAWAB	70
26.	DATA TENTANG KEMAMPUAN DA'I MENJAWAB PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI KEMAMPUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP JAWABAN YANG DIBERIKAN OLEH DA'I	71
27.	DATA SKOR KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI KETERAMPILAN MEMPERAGAKAN DAN KELENGKAPAN ALAT DEMONSTRASI	73
28.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI KETERAMPILAN MEMPERAGAKAN	74
29.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI KELENGKAPAN ALAT DEMONSTRASI	74
30.	DATA SKOR RATA RATA KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN	75
31.	NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN DA'I MENYAMPAIKAN PENGAJIAN	76
32.	TINGKAT KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN	77
33.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK I MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHD) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA	

	KELOMPOK I HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	70
34.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK I MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	80
35.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK I HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	81
36.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	82
37.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	82
38.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	83
39.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK III MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK III HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	84
40.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK III MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	85
41.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK III HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	86
42.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IV HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	87
43.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	88
44.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IV HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	89

45.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK V MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK V HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	90
46.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK V MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	91
47.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK V HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN	91
48.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	93
49.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	93
50.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN	94
51.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	95
52.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	96
53.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN	97
54.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VIII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	98
55.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	99

56.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VIII HADIR DITEMPAT PENGAJIAN ..	100
57.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IX MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IX HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	101
58.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	102
59.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IX HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	102
60.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	104
61.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	104
62.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	105
63.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	106
64.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN ..	107
65.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XI HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	108
66.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	109

67.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	110
68.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XII HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	110
69.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	112
70.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	112
71.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	113
72.	DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIV HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)	114
73.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	115
74.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIV HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	116
75.	SKOR RATA RATA KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN ..	117
76.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN	118
77.	SKOR RATA RATA KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	118
78.	DISTRIBUSI FREKWENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA HADIR DITEMPAT PENGAJIAN	119
79.	SKOR BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM PADA MASING-MASING KELOMPOK	120

80.	DISTRIBUSI FREKWENSI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM PADA MASING-MASING KELOMPOK	121
81.	SKOR PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG PANDANGANNYA LERIH KE ARAH DATT	123
82.	DISTRIBUSI FREKWENSI PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG PANDANGANNYA LERIH BANYAK KE DATT	124
83.	SKOR PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGADA-KAN PEMBUCAARAAN SENDIRI	125
84.	DISTRIBUSI PERHATIAN PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGADA-KAN PEMBUCAARAAN SENDIRI	126
85.	SKOR PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGAN-TIK	127
86.	DISTRIBUSI PERHATIAN PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGAN-TIK	128
87.	SKOR RATA RATA PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN	129
88.	DISTRIBUSI FREKWENSI PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN	130
89.	SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA MENGAJUKAN PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA MENGAJUKAN PERTANYAAN PADA MASING MASING KELOMPOK	131
90.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA MENGAJUKAN PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA MENGAJUKAN PERTANYAAN PADA MASING-MASING KELOMPOK	132

91.	SEOR KEAKTIFAN IPU RUMAH TANGGA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA MEN- JAWAB PERTANYAAN PADA MASING-MASING KELOMPOK	133
92.	DISTRIBUSI FREKWENSI KEAKTIFAN IPU RUMAH TANGGA MENJAWAB PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA MENJAWAB PERTANYAAN PADA MASING MASING KELOMPOK	134
93.	NILAI RATA RATA MINAT IPU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANTUT PALANCKARAYA	135
94.	TINGKAT MINAT IPU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANTUT PALANCKARAYA	136
95.	HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN DARI MENERAPKAN BER- BAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN DENGAN MINAT IPU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANTUT PALANCKARAYA	137
96.	DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN DARI MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN DENGAN MINAT IPU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANTUT PALANCKARAYA	138
97.	TABEL KERJA UNTUK Mencari ANKA INDEKS KORELASI PRODUCT MOMENT	139

PENGARUH KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE
DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN TERHADAP MINAT IBU
RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Salah satu faktor yang dapat menarik minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam adalah kemampuan da'i selaku orang yang menyampaikan pengajian. Kemampuan da'i yang dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dan bagaimana minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian dan apakah ada hubungan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam serta bagaimana pengaruh kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangkaraya.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian, minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian dan bagaimana hubungan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian serta bagaimana pengaruh kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam.

Hipotesa yang digunakan adalah ada hubungan yang signifikansi antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya dan ada pengaruh antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 orang da'i dan 768 ibu rumah tangga. Semua da'i menjadi sampel total sedang ibu rumah tangga diambil sampelnya sebanyak 10% sehingga berjumlah 77 ibu rumah tangga.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan da'i-da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam

digunakan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisa data dan menguji hipotesis digunakan rumus Korelasi Product Momen dan regresi linier.

Dalam menguji hipotesa yang pertama digunakan rumus korelasi Product Momen dan untuk mengetahui tingkat kepercayaan (signifikasi) digunakan rumus t-hitung.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r = 0,545$, sedangkan r tabel pada taraf signifikasi 5% = 0,532 dan pada taraf signifikasi 1% = 0,661. Hal ini berarti hanya pada taraf signifikasi 5% ada hubungan kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam. Kemudian dari hasil uji signifikasi dengan menggunakan rumus t-hitung diperoleh t -hitung = 2,253, setelah dikonsultasikan dengan t tabel, diketahui pada taraf signifikasi 5% t tabel = 2,18 dan pada taraf signifikasi 1% = 3,05. Dengan demikian hanya pada taraf signifikasi 5% ada hubungan yang signifikasi antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam.

Adapun dari hasil pengujian hipotesa kedua diperoleh hasil $Y = 1,0788 + 0,5564 (X) = 1,6352$, dari hasil itu berarti setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan satu satuan Y secara konstan. Dan jika dimisalkan $X=0$ maka arah garis regresinya adalah sumbu Y berada pada titik - 1,9389 dan sumbu X titik potongnya berada pada titik 1,0788.

Sehingga dapat diartikan ada pengaruh antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat

104 menyebutkan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (آل عمران : 104)

Terjemahnya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar : mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran : 104).

Ayat tersebut memberikan tuntunan kepada kita, agar ada sebagian diantara kita yang menjadi penyeru (da'i) yang memberikan penerangan dan mengajak kepada kebajikan serta mencegah kepada kemunkaran.

Dalam rangka mengajak kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran itulah para da'i melakukan kegiatan dakwah melalui berbagai bentuk kegiatan. Salah satu bentuk kegiatan berdakwah yang dilakukan oleh para da'i di lingkungan masyarakat adalah kegiatan pengajian agama Islam.

Pengajian agama Islam adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan, bimbingan, dan pembinaan agama Islam kepada masyarakat yang diselenggarakan di masjid, langgar, mushalla, rumah-rumah penduduk dan tempat-tempat lainnya.

Dalam pengajian tersebut berlangsung aktivitas seorang da'i yang menyampaikan materi-materi pengajian kepada para peserta pengajian. Oleh sebab itu pendidikan dan pengajaran yang dilakukan da'i melalui pengajian agama Islam itu termasuk salah satu alat dalam berdakwah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Toha Yahya Omar, bahwa : " Pendidikan dan pengajaran, keduanya juga menjadi bahagian dan cara-cara atau salah satu alat dalam berdakwah ". (Prof. Toha Yahya Omar, 1985 : 1)

Dicamping itu pengajian agama Islam juga merupakan salah satu jalur pendidikan luar sekolah, sebab menurut W.P Napitupulu dalam Kata Pengantarnya pada buku Pedoman Pendidikan Luar Sekolah, bahwa :

Berlek kata -- setiap satuan yang menyajikan pengetahuan atau informasi fungsional atau ketrampilan yang relevan atau sikap mental pembaharuan dan pembangunan atau kombinasi dari segoresan-cacoran pendidikan ini yang berlangsung di luar sekolah termasuk jalur pendidikan luar sekolah . (W.P.Napitupulu, 1992 : xi).

Beranjak dari pendapat tersebut, maka pengajian agama Islam inipun termasuk jalur pendidikan luar sekolah, karena di dalam pengajian tersebut berlangsung aktivitas pendidikan yang penyelenggaraannya di luar sekolah.

Dalam hubungannya dengan berdakwah, maka perlu menerapkan metode yang baik dan sesuai.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُم مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ سَبِيلًا

Terjemahnya :

"Berilah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. ...".

(Q. 3 : An Nahl : 125).

Ayat tersebut memberikan tuntunan tentang metode yang harus diterapkan dalam berdakwah termasuk mendidik dan mendakwakan melalui pengajian agama Islam.

Hal senada seperti yang dikemukakan oleh Sei H. Datok Tombak Alam (1990), bahwa pada kata **الحكمة** yang berarti hikmah kebijaksanaan mengandung pengertian yang lebih luas lagi, yaitu :

Kata hikmah kebijaksanaan menimbulkan pengertian bahwa berdakwah harus dilengkapi dengan :

- Rhetorika, yaitu mempelajari ilmu seni berbicara
- Didaktika, yaitu pembicaraan yang mengandung pelajaran
- Mensen-kennis, yaitu ilmu pengetahuan tentang manusia yang dihadapi
- Etika, yaitu tata tertib, sopan santun dalam berdakwah
- Estetika, yaitu kata-kata yang indah dalam bujuk rayuan dalam berdakwah
- Taktika, yaitu taktik untuk melaksanakan ide kepada orang.

(Sei H. Datok Tombak Alam, 1990 : 4).

Dengan demikian berdakwah itu perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat menerapkan metode yang baik dan sesuai. Apalagi berdakwah melalui pengajian agama Islam yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, maka da'wi perlu

menerapkan berbagai metode, agar peserta pengajian merasa suka dan tertarik untuk terus mengikuti pengajian yang disampaikannya.

Penerapan berbagai metode dalam menyampaikan pesan-pesan ini juga dilakukan oleh sebagian dai di Kelurahan Pahandut. Berbagai metode yang sering mereka terapkan itu adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Dari sekian banyak kelompok pengajian agama Islam yang ada di Kelurahan Pahandut, ternyata ibu rumah tanggalah yang lebih banyak menjadi peertanya. Hal ini menunjukkan tingginya minat ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian tersebut. Dan sudah sepatutnya sebagai seorang pendidik di dalam keluarga harus mampu berinteraksi dengan berbagai pihak dan menjabarkan hak setiap warga sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".

Adanya minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian tersebut tentunya dipengaruhi banyak faktor, bisa saja karena mereka ingin bertemu dan berkumpul dengan ibu-ibu lainnya, atau karena materi yang disampaikan dai sedang ia perlukan, atau bisa pula karena cara-cara dai menyampaikan materi (yang dikenal dengan istilah

"Metode" : menarik sehingga tidak membosankannya, dan lain sebagainya.

Meskipun adanya minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam itu dipengaruhi oleh banyak faktor, penulis hanya ingin meneliti satu faktor saja, yaitu cara atau metode yang diterapkan da'i dalam menyampaikan pengajian, mengingat keterbatasan penulis baik dari segi pengetahuan, maupun dari segi waktu, tenaga, biaya, dan lain sebagainya.

Beranjak dari hal-hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dapat mempengaruhi minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam, karena pada kenyataannya di Kelurahan Pahandut setiap hari ada pengajian agama Islam yang dilaksanakan di berbagai tempat yang anggotanya mayoritas ibu rumah tangga, baik yang dilaksanakan dari rumah ke rumah maupun di tempat ibadah umat Islam yang ada di Kelurahan Pahandut dan ada beberapa orang da'i yang menyampaikan pengajian agama Islam di beberapa kelompok pengajian yang anggotanya mayoritas ibu rumah tangga.

Kenyataan-kenyataan tersebutlah yang mendorong penulis melakukan penelitian ini di Kelurahan Pahandut dengan judul : PENGARUH KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM PENYAMPAIAN PENGAJIAN TERHADAP MINAT IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM

DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA.

B. Rumusan Masalah.

Beranjak dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya ?
2. Bagaimana minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya ?
3. Apakah ada hubungan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya ?
4. Bagaimana pengaruh antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan da'i dalam menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian pada pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.
2. Mengetahui minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan da'i menerapkan

berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

4. Mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi dan renungan bagi para da'i dalam melakukan aktivitas dakwahnya kepada masyarakat, khususnya kepada ibu rumah tangga melalui pengajian agama Islam.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang cara-cara mendidik masyarakat dalam rangka berdakwah terutama kepada ibu rumah tangga melalui pengajian agama Islam.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai bahan literatur bagi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Antasari Palangka Raya.

D. Tinjauan Pustaka.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel pertama adalah kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian, sedangkan variabel kedua adalah minat ibu rumah tangga mengikuti

pengajian agama Islam.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari kedua variabel dalam penelitian ini, selanjutnya penulis kemukakan tinjauan pustaka sebagai pijakan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Da'i dan Dakwah.

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata^د... . Dalam Kamus Bahasa Arab....^د... berarti "yang mendos, yang menveru, yang memanzil". (Prof. DR. H. Mahmud Yunus, 1990 : 127).

Dalam Enciklopedi Islam Indonesia, dinvatakan bahwa :

Da'i secara luas dipakai sebagai istilah bagi pelaku dakwah, baik lewat pertemuan-pertemuan, media massa, maupun kegiatan misi dan masyarakat . (Tim penulis IAIN Svarif Hidayatullah, 1992 : 191).

Menurut Asmuni Svukir, "Orang yang memanzil, mengajak atau menveru atau melaksanakan dakwah dinamakan da'i" (Asmuni Svukir, tanpa tahun : 18)

Dengan demikian da'i itu adalah orang yang melaksanakan dakwah melalui berbagai bentuk kegiatan. Adapun yang di maksud da'i dalam penelitian ini dibatasi pada orang yang berdakwah dalam bentuk menyampaikan pengajian agama Islam kepada ibu-ibu rumah tangga yang bertempat di masjid dan langgar yang ada di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Adapun yang dimaksud dengan dakwah, menurut Drs. Muhammad Abdul Gani, M. A :

Perkataan dakwah berasal dari kata دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ yang berarti : "membawa, mengajak, menyeru dan mengundang".

Dari segi pengertian istilah dapat kita katakan, bahwa dakwah ialah memanggil kepada manusia agar mereka tegak dan hidup di jalan Allah, yaitu jalan yang benar dan lurus". (Muhammad Abdul Gani, 1984 : 205).

Menurut Drs. Toto Tasmara : " Secara Etimologi perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan ". (Toto Tasmara, 1987 : 31).

Amuni Syukir (tanpa tahun), membagi pengertian dakwah menjadi dua, yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman, jadi bersifat pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.

Beranjak dari beberapa pengertian dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah itu adalah segala aktivitas yang dilaksanakan seseorang dalam rangka menyeru atau memanggil manusia ke jalan Allah, baik yang bersifat pembinaan ataupun yang bersifat pengembangan.

2. Pengertian Pengajian Agama Islam.

Pengajian agama Islam merupakan gabungan dari tiga kata, yaitu kata pengajian, agama, dan Islam.

Kata pengajian berasal dari kata "kaji" yang mendapat awalan pe dan akhiran an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kaji berarti "pelajaran (terutama dalam hal agama)". Sedangkan kata pengajian mempunyai dua arti, yang pertama pengajian berarti : "pengajaran (agama Islam)", dan pengertian yang kedua adalah : "membaca Al Qur'an". (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 377-378).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian yang pertama, yaitu pengajaran (agama Islam).

Menurut Prof. DR. Zakiyah Daradjat, yang dimaksud dengan pengajian agama adalah :

Merupakan salah satu diantara kegiatan pendidikan yang telah melembaga di masyarakat desa, kota-kota kecil juga kota-kota besar yang disampaikan oleh ulama atau tokoh-tokoh masyarakat setempat yang bertujuan memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan bagi masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam. (Zakiyah Daradjat, 1990 : 16).

Dari pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia sudah ada tergambar bahwa di dalam kata pengajian itu sudah ada agama Islam, tetapi Prof. DR. Zakiyah Daradjat memperjelasnya menjadi pengajian agama, dan di dalam pengertiannya berarti pengajian agama Islam, sebab

berdasarkan ajaran Islam.

Sedangkan penulis sendiri menggunakan istilah "Pengajian Agama Islam". karena pada masyarakat kita pengajian-pengajian tersebut telah memiliki nama sendiri-sendiri, ada yang disesuaikan dengan tempat pelaksanaannya seperti pengajian Langgar Nurul Huda dan sebagainya, ada pula yang disesuaikan dengan hari pelaksanaannya seperti pengajian Hari Rabu serta ada juga yang disesuaikan dengan shalawat yang mereka baca seperti pengajian Maulid Habevi dan lain-lain, yang semuanya itu pada prinsipnya mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu, maka yang dimaksud dengan pengajian agama Islam adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan, bimbingan dan pembinaan agama Islam kepada masyarakat yang diselenggarakan di masjid, langgar, mushalla, rumah-rumah penduduk dan tempat-tempat lainnya.

Adapun pengajian agama Islam dalam penelitian ini adalah aktivitas pengajaran agama Islam yang disampaikan oleh seorang da'i dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, yang pesertanya adalah ibu-ibu. pengajian tersebut dilakukan secara rutin setiap minggu pada waktu siang hari yang bertempat di masjid dan di langgar yang ada

di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

3. Metode pengajian Agama Islam

a. Pengertian Metode.

Menurut Aemuni Syukir (tanpa tahun), bahwa kata "Metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "Metodos" yang berarti cara atau jalan.

Dalam kaitannya dengan mengajar, maka yang dimaksud dengan metode mengajar menurut Drs. Slameto (1995), adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

Sedangkan menurut DR. Nana Sudjana, "Metode mengajar ialah :

cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran". (Nana Sudjana, 1991 : 76).

Jadi yang dimaksud dengan metode adalah cara yang dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penggunaan Metode.

Seorang da'i dalam menyampaikan pengajian perlu memilih metode yang baik dan sesuai, sebab da'i itu juga seorang pengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. H. M. Arifin, bahwa :

Juru dakwah/penerang agama adalah pengajar, sedang obyek dakwah adalah pribadi yang belajar yang diikat oleh minat (motif)". (H. M. Arifin, 1994 : 105).

Untuk dapat memilih dan menggunakan metode

yang baik dan tepat dalam berdakwah seorang da'i harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini dikemukakan pula oleh Prof. H. M. Arifin berikut ini :

Dalam hubungan inilah berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam penetapan dan penerapan metode dakwah dan penerangan agama oleh karena pada hakikatnya dilihat dari sudut psikologi, dakwah dan penerangan agama itu adalah merupakan proses belajar mengajar yang diikat oleh adanya komunikasi sekurang-kurangnya antara dua orang/pribadi sampai dengan antar kelompok. (H. M. Arifin, 1994 : 105).

Adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode tersebut sebagaimana yang dikemukakan Asmuni Syukir berikut ini :

Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

1. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
 2. Sasaran dakwah (masyarakat/individu), dengan segala kebijakan / politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya
 3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
 4. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan bermacam kualitas dan kuantitas.
 5. Kepribadian dan kemampuan seorang da'i / mubaligh.
- (Asmuni Syukir, tanpa tahun : 103).

Dari beberapa uraian tersebut, dapat kita pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode itu antara lain adalah :

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Materi atau bahan pelajaran.
3. Objek atau sasaran.
4. Situasi dan kondisi.
5. Sarana dan prasarana.
6. Kemampuan orang yang menyampaikan materi, yang dalam hal ini adalah kemampuan da'i itu sendiri terutama kemampuan menerapkan metode tersebut.

c. Metode Pengajian Agama Islam.

Ada beberapa metode yang diterapkan oleh da'i dalam menyampaikan pengajian agama Islam. Hal ini karena pengajian tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya yang tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam menyampaikan materi pelajaran.

Adapun metode-metode yang biasa diterapkan da'i di dalam pengajian agama Islam yang diikuti oleh ibu rumah tangga adalah : metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Biasanya da'i menerapkan metode-metode tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan, karena masing-masing metode memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

1). Metode Ceramah.

Metode ceramah sebagai salah satu metode dalam pengajian agama Islam merupakan metode yang paling banyak dipergunakan oleh para da'i, sehingga dikalangan masyarakat, da'i disebut juga sebagai Penceramah.

Menurut Drs. J. J. Hasibuan, Dip. Ed, Drs. Moedjiono (1983) "Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan"

Oleh sebab itu seorang da'i dalam berceramah perlu pula menggunakan seni berbicara (Rhetorika).

Metode ceramah menurut Asmuni Syukir (tanpa tahun) efektif digunakan, jika :

- a). Objek atau sasaran berjumlah banyak.
- b). Da'i (penceramah) orang yang ahli berceramah.

Menurut Drs. Mahfudh Ahalahuddin (1987), jika akan menerapkan metode ceramah perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a). Materi atau bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan atau tarap psikologi orang yang akan diajar.
- b). Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- c). Gaya bahasa perlu diperhatikan, baik berupa ucapan, tempo, melodi, ritme

- d). Gaya bicara harus menimbulkan rasa simpatik
- e). Menampakan wajah yang berseri-seri serta mimik yang ramah dan menarik.
- f). Dapat memberikan kesan bahwa ia sendiri sangat berminat pada materi yang sedang dibicarakan.
- g). Dalam menyampaikan materi ceramah perlu diselingi dengan metode lain, seperti tanya jawab dan lain-lain.

A.H.Hasanuddin (1982), menekankan pada dua hal dalam menyampaikan materi dengan ceramah, yaitu :

V o k a l :

- Volume suara ditentukan batas yang terkeras dan terendah dengan memperhatikan ruang dan publik yang hadir.
- Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas) hindarkan suara sengau / minir / sumbang.
- Infleksion (lagu pengucapan kalimat) irama dan tekanan intonasi/nada dan tempo tepat pada bagian yang dipentingkan.
- Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.

F i s i k :

- Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatik mungkin.
- Mimik (perubahan raut muka) selaras dengan saat infleksion.
- Gesture (gerak anggota badan) tidak berlebih-lebihan.

(A. H. Hasanuddin. 1982 : 24-25).

Disamping itu metode ceramah ini, memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara

kelebihannya menurut Asmuni Syukir (tanpa tahun) adalah :

- a). Dalam waktu singkat dapat menyampaikan materi yang sebanyak-banyaknya.
- b). Memungkinkan da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaan dan kebijaksanaannya, sehingga pendengar tertarik dan menerima ajrannya.
- c). Lebih mudah menguasai seluruh pendengar.
- d). Dapat memotivasi pendengar untuk mempelajari materi yang telah diceramahkan.
- e). Biasanya dapat meningkatkan derajat dan popularitas da'i.
- f). Metode ceramah ini lebih fleksibel (mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi).

Sedangkan kekurangan metode ceramah, menurut Asmuni Syukir (tanpa tahun), diantaranya adalah :

- a). Da'i sukar mengetahui pemahaman pendengar terhadap materi yang telah disampaikan.
- b). Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, yang aktif hanya da'i.

- c). Sukar menajaki pola berpikir pendengar dan pusat perhatiannya.
- d). Da'i cenderung bersifat otoriter.
- e). Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologia dan tehnik edukatif serta tehnik dakwah, ceramah dapat melantur dan membosankan. Sebaliknya penceramah (da'i) dapat terlalu berlebihan berusaha menarik perhatian pendengar dengan cara memberikan humor yang sebanyak-banyaknya, sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur dan dangkal.

2). Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab menurut Asmuni Syukir (tanpa tahun) ialah menyampaikan materi pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan atau mendorong sasaran untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i sebagai penjawabnya.

Metode tanya jawab ini biasanya untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah.

Kebaikan metode tanya jawab sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Zuhairini, dkk (1983) :

- a). Situasi belajar mengajar akan lebih hidup
- b). Membangkitkan minat terhadap pelajaran

- c). Dapat mengontrol pemahaman pendengar
- d). Jika terjadi perbedaan pendapat akan membawa pada situasi diskusi.

Disamping itu metode tanya jawab ini menurut Asmuni Syukir (tanpa tahun) dapat menekan ansasi da'i. Jika semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik.

Kelebihan dari metode atau kekurangan metode tanya jawab ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir (tanpa tahun) antara lain:

- a). Jika terjadi perbedaan pendapat antara da'i dan penanya akan memakan waktu yang banyak dalam penyelesaiannya.
- b). Jika jawaban da'i kurang memuaskan, akan menimbulkan dugaan yang bukan-bukan kepada da'i.
- c). Penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan.
- d). Agak sulit menyimpulkan seluruh isi pembicaraan (bila berbentuk interaksi).

Agar metode tanya jawab mencapai tujuan, menurut Drs.Mahfudh Shalahuddin, dkk (1987) perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a). Harus menguasai bahan pelajaran
- b). Pertanyaan yang akan diajukan terlebih

dahulu dipersiapkan.

- c). Pertanyaan harus jelas dan singkat
 - d). Pertanyaan diarahkan kepada semua peserta
 - e). Tanya jawab dilaksanakan pada suasana yang tepat.
 - f). Berikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
 - g). Jika seseorang tidak dapat menjawab, segera berikan kesempatan yang lain untuk menjawabnya.
 - h). Usahakan selalu satu pertanyaan berisi satu problem saja
 - i). Pertanyaan harus dibedakan dalam golongan pertanyaan pikiran, pertanyaan reproduksi atau pertanyaan yang meminta pendapat dan yang hanya fakta-fakta saja.
- 3). Metode Demonstrasi

Menurut Drs. H. Zuhairini dkk. (1983) metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara memperagakan atau mencontohkan suatu proses atau kaifiyat sesuatu.

Dalam pengajaran agama Islam, metode demonstrasi hanya dipergunakan dalam bidang ibadah, seperti cara berwudhu, cara bertayamum, cara melakukan shalat dan lain-lain. Batas-batas kemungkinan metode demonstrasi.

Menurut Drs. J. J. Hasibuan, Dipl. Ed. dan Drs. Moediono (1983) :

- a). Demonstrasi akan merupakan metode yang wajar jika benda atau alat demonstrasi tersedia dan dapat diamati dengan jelas
- b). Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa untuk ikut mencoba
- c). Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

Segi kebaikan metode demonstrasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir (tanpa tahun) diantaranya adalah :

- a). Metode ini memungkinkan ibu-ibu lebih menghayati terhadap pelajaran yang diberikan
- b). Dapat memusatkan perhatian kepada pelajaran yang sedang dibahas
- c). Mempunyai kesan relatif lebih awet dibanding tanpa demonstrasi

d). Dengan metode demonstrasi dimungkinkan terhindar dari kesalahpahaman

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir (tanpa tahun) diantaranya adalah :

- a). Metode ini memerlukan waktu persiapan dan pemikiran yang banyak
- b). Kurang efektif bila tidak ada alat (media) yang memadai
- c). Tidak semua hal dapat didemonstrasikan
- d). Memerlukan keahlian khusus bagi para da'i

Demikianlah beberapa metode yang biasa diterapkan oleh da'i dalam pengajian agama Islam yang diikuti ibu-ibu rumah tangga.

4. Pengertian Minat

Menurut Drs. Slameto :

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh'. (Slameto, 1985 : 180).

Dalam Ensiklopedi Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah : "Kesiapan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar". (Prof. Dr. Soegarda Poebakawatja, H. AH. Harahap, 1982 : 214).

Pendapat lain sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Slameto :

Hilgard memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some

activity or content".

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 1995 : 75).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa terikat untuk memperhatikan dan lakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh.

5. Hubungan antara Penerapan Metode dengan Minat

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa penerapan metode yang sesuai dan bervariasi (tidak hanya menggunakan satu metode) dalam menyampaikan pengajian akan mudah menimbulkan perhatian. Perhatian itu sendiri tidak jauh berbeda dengan minat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. H. Abu Ahmadi bahwa :

Apa yang menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian dan apa yang menyebabkan adanya perhatian kita terhadap sesuatu tentu dengan minat.

(H. Abu Ahmadi, 1984 : 152).

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perhatian itu timbul karena adanya minat. Jika suatu kegiatan diminati oleh seseorang, maka kegiatan itu akan mendapat perhatian. Demikian pula halnya dengan pengajian agama Islam, jika seseorang merasa berminat mengikuti kegiatan pengajian itu tentunya ia selalu memperhatikan dan mengikuti terus pengajian itu.

Salah satu hal yang dapat menimbulkan minat mengikuti pengajian adalah cara (metode) dalam menyampaikan pengajian itu sendiri. Penerapan metode ini perlu diperhatikan, karena ia memegang peranan yang penting, terutama untuk menarik minat pendengar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh John W. Osborne yang diterjemahkan oleh Walfred Andre dalam buku Kiat Berbicara di Depan Umum bahwa :

Cara seseorang menyampaikan penyajiannya berpengaruh lebih besar terhadap pendengar dari pada kata-kata yang keluar dari mulutnya.
(John W. Osborne, 1990 : 45).

Dengan demikian cara (metode) dalam menyampaikan sesuatu itu akan berpengaruh lebih besar terhadap pendengar dari pada hanya berbicara biasa tanpa memperhatikan tehnik-tehnik penggunaannya.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang tepat dapat menimbulkan minat seseorang untuk terus mengikutinya.

8. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan : "Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai pekerjaan rumah tangga". (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 : 319).

Dengan demikian ibu rumah tangga itu adalah seorang wanita yang telah memiliki rumah tangga, yang berarti ia telah bersuami, baik suaminya masih ada ataupun telah tiada.

Dan dalam penelitian ini dibatasi pada ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian agama Islam yang menjadi objek penelitian.

E. H i p o t e s i s

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan yang signifikan, antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.
2. Ada pengaruh antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

F. Konsep dan Pengukuran

Diskripsi dari variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui konsep-konsep dan pengukurannya berikut ini :

1. Variabel I adalah kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian. Kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian adalah kesanggupan da'i melaksanakan teknik-teknik menyampaikan materi pengajian dengan ceramah, tanya jawab dan dengan demonstrasi secara tepat. Kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan

pengajian dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut :

- a. Kesesuaian antara materi dengan metode yang diterapkan, dengan ketentuan :
 - 1) Jika materi yang disampaikan da'i tentang kaffiat sesuatu, lalu da'i menerapkan metode demonstrasi, maka dianggap sesuai dengan skor 3.
 - 2) Jika materi yang disampaikan da'i tentang kaffiat sesuatu, sementara ia hanya menjelaskan kaffiat itu tanpa mendemonstrasikannya, dianggap cukup sesuai, dengan skor 2.
 - 3) Jika materi yang disampaikan da'i tentang kaffiat sesuatu, tetapi da'i tidak menerapkan metode demonstrasi, dianggap kurang sesuai, dengan skor 1.

b. Dalam penerapan metode, maka perlu ditunjang oleh suara dan fisik.

1. Dari segi suara, meliputi :

a). Kejelasan suara, dengan ketentuan :

- (1). Apabila seluruh suara da'i dapat didengar jelas oleh ibu-ibu dikategorikan jelas dengan skor 3.
- (2). Apabila ada sebagian suara da'i yang tidak dapat didengar jelas oleh ibu-ibu dikategorikan cukup jelas, dengan

skor 2.

- (3). Apabila hampir semua suara da'î tidak dapat di dengar jelas oleh ibu-ibu dikategorikan kurang jelas. dengan skor 1.

- b). Kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dengan ketentuan :
- (1). Selalu lancar. skor 3
 - (2). Kadang-kadang lancar. skor 2
 - (3). Tidak pernah lancar. skor 1.
- c). Kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Arab dengan ketentuan :
- (1). Selalu lancar. skor 3
 - (2). Kadang-kadang lancar. skor 2
 - (3). Tidak pernah lancar. skor 1.
- d). Kefasihhan mengucapkan kalimat bahasa Arab dengan ketentuan :
- (1). Fasih. skor 3
 - (2). Cukup fasih. skor 2
 - (3). Kurang fasih. skor 1.
- e). Ketepatan irama / intonasi dalam mengucapkan kalimat dengan ketentuan :
- (1). Apabila penggunaan irama/intonasi selalu tepat pada kata-kata yang dipentingkan dikategorikan selalu tepat. dengan skor 3

(2). Apabila penggunaan irama/intonasi kadang-kadang tepat pada kata-kata yang dipentingkan dikategorikan kadang-kadang tepat, dengan skor 2

(3). Apabila penggunaan irama/intonasi tidak pernah pada kata-kata yang dipentingkan dikategorikan tidak pernah tepat, dengan skor 1.

2. Dari segi fisik, meliputi :

a). Kecelarasan mimik (perubahan raut muka) dengan infleksion (lagu pengucapan kalimat) dengan ketentuan :

(1). Selalu selaras, skor 3

(2). Kadang-kadang selaras, skor 2

(3). Tidak pernah selaras, skor 1.

b). Gerakan anggota badan yang dilihat melalui berlebihan atau tidaknya, dengan ketentuan

(1). Tidak pernah berlebihan, skor 3

(2). Kadang-kadang berlebihan, skor 2

(3). Selalu berlebihan, skor 1.

c). Kesesuaian gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkan dengan ketentuan:

(1). Selalu sesuai, skor 3

(2). Kadang-kadang sesuai, skor 2

(3). Tidak pernah sesuai, skor 1.

e). Penyelipan humor sederhana yang bersifat edukatif pada setiap kali menyampaikan pengajian dengan

ketentuan :

- 1). Selalu menvelipkan. skor 3
 - 2). Kadang-kadang menyelipkan. skor 2
 - 3). Tidak pernah menyelipkan. skor 1
- d. Menvelingi metode ceramah dengan metode lain. dengan ketentuan :
- 1). Selalu menvelingi. skor 3
 - 2). Kadang-kadang menvelingi. skor 2
 - 3). Tidak pernah menvelingi. skor 1
- e. Penerapan metode tanya jawab. dengan ketentuan :
- 1). Sebagai selingan dari metode ceramah. dengan skor 3
 - 2). Pada bagian akhir penyampaian pengajian skor 2
 - 3). Saat pengajian telah ditutup tetapi belum bubar. skor 1
- f. Dalam memberikan pertanyaan kepada pendengar. ada beberapa tehnik. diantaranya :
- Pertanyaan harus jelas dan singkat
 - Pertanyaan hanya mengandung satu arti
 - Pertanyaan ditujukan kepada seluruh pendengar
 - Memberikan waktu yang cukup untuk memikirkan jawaban

Untuk mengukurnya dapat dilihat melalui ketentuan berikut :

- 1). Melaksanakan semua teknik. skor 3
 - 2). Melaksanakan tiga teknik. skor 2
 - 3). Melaksanakan kurang dari tiga teknik, skor 1
- g. Sikap da'i saat pertanyaannya belum ada yang menjawab dengan ketentuan :
- 1). Menunjuk minimal 3 orang. skor 3
 - 2). Menunjuk 1 - 2 orang. skor 2
 - 3). Langsung menjawab sendiri. skor 1
- h. Kemampuan da'i menjawab pertanyaan yang dilihat melalui kepuasan ibu-ibu anggota pengajian dengan ketentuan :
- 1). Selalu memuaskan. skor 3
 - 2). Kadang-kadang memuaskan. skor 2
 - 3). Tidak pernah memuaskan. skor 1
- i. Kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian yang dilihat melalui :
- 1). Keterampilan memperagakan dengan ketentuan :
 - a). Terampil. skor 3
 - b). Cukup terampil. skor 2
 - c). Kurang terampil. skor 1
 - 2). Kelengkapan alat demonstrasi. dengan ketentuan
 - a). Semua alat tersedia. skor 3
 - b). Sebagian besar tersedia. skor 2
 - 3). Sebagian kecil tersedia. skor 1

2. Variabel II adalah minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam.

Yang dimaksud dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam adalah suatu rasa suka untuk selalu menghadiri, memperhatikan dan melakukan suatu perbuatan seperti bertanya dan menjawab pada saat berlangsungnya pengajian agama Islam.

Minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam ini dapat dilihat melalui keaktifan ibu rumah tangga menghadiri pengajian, ketepatan ibu rumah tangga hadir ditempat pengajian, banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam pada masing-masing kelompok, perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian dan keaktifan ibu rumah tangga bertanya dan menjawab pertanyaan da i.

Adapun untuk mengukurnya dengan indikator-indikator berikut ini :

- a. Keaktifan ibu rumah tangga menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, dengan ketentuan :
 - 1). Menghadiri 4 kali, skor 3
 - 2). Menghadiri 2-3 kali, skor 2
 - 3). Menghadiri 1 kali, skor 1
- b. Ketepatan ibu rumah tangga hadir di tempat pengajian dengan ketentuan :

- 1). Selalu tepat. skor 3
 - 2). Kadang-kadang tepat. skor 2
 - 3). Tidak pernah tepat. skor 1
- c. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam pada masing-masing kelompok. dengan ketentuan :
- 1). Lebih 75%. skor 3
 - 2). 60% - 75%. skor 2
 - 3). Kurang dari 60%. skor 1
- d. Perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui :
- 1). Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak kearah da'1 dengan ketentuan :
 - a). Lebih dari 75% yang pandangannya lebih banyak kearah da'1. skor 3
 - b). 60%-75% yang pandangannya lebih banyak kearah da'1. skor 2
 - c). Kurang dari 60% yang pandangannya lebih banyak kearah da'1. skor 1
 - 2). Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri dengan ketentuan
 - a). Lebih dari 75% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri . skor 3

- b). 60%-75% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri. skor 2
- c) Kurang dari 60% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri. skor 1
- e. Keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan pada masing-masing kelompok dengan ketentuan :
- 1). 3 orang atau lebih yang mengajukan pertanyaan skor 3
 - 2). 2 orang yang mengajukan pertanyaan. skor 2
 - 3). 1 orang yang mengajukan pertanyaan. skor 1
- t. Keaktifan ibu rumah tangga menjawab pertanyaan da'i yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan. dengan ketentuan :
- 1). 3 orang atau lebih yang menjawab pertanyaan da'i skor 3
 - 2). 2 orang yang menjawab pertanyaan da'i .skor 2
 - 3). 1 orang yang menjawab pertanyaan da'i, skor 1

Setelah diketahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel. selanjutnya ditentukan predikatnya dengan menggunakan rentangan nilai dengan ketentuan :

- Kategori "Tinggi". bila berada pada rentangan nilai tinggi

- Kategori "Sedang". bila berada pada rentangan nilai menengah
 - Kategori "Rendah". bila berada pada rentangan nilai rendah
-

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan dan macam data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan tertulis dan bahan tidak tertulis yang diambil melalui teknik dokumentasi, observasi, wawancara dan angket.

Data tertulis diperoleh dari dokumen dan laporan-laporan yang meliputi :

1. Sejarah singkat Kelurahan Pahandut
2. Letak geografis Kelurahan Pahandut
3. Jumlah penduduk di Kelurahan Pahandut
4. Daftar penganut agama di Kelurahan Pahandut
5. Jumlah tempat ibadah di Kelurahan Pahandut
6. Daftar nama-nama kelompok pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut.

Data tidak tertulis diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket yang meliputi :

1. Gambaran umum pengajian agama Islam di Pahandut
2. Keadaan kelompok pengajian agama Islam.
3. Tata cara pelaksanaan pengajian agama Islam.
4. Cara da' i menyampaikan pengajian.
5. Minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam.

1. Pemilihan Lokasi

Sebagaimana yang tertera pada judul penelitian, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pahandut Pelangka Rava, mengingat ditempat tersebut banyak terdapat kelompok pengajian yang diselenggarakan diberbagai tempat yang anggotanya ibu rumah tangga.

Meskipun demikian, penulis membatasi lokasi penelitian ini hanya di mesjid dan langgar yang ada di Kelurahan Pahandut, dengan alasan sebagai berikut :

- memudahkan peneliti dalam mengobservasi, karena tempatnya sudah jelas.
- dilakukan secara tetap dan tidak berpindah-pindah.
- semua anggota sama-sama mendatangi tempat tersebut.
- tidak ada keterikatan untuk menghadiri pengajian, meskipun mengadakan arisan.
- jarang sekali menyediakan konsumsi.

Dengan alasan-alasan tersebut, menurut penulis minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam dapat dilihat dan diketahui secara obyektif.

2. Teknik Penerimaan Contoh

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua

da'i yang menyampaikan pengajian agama Islam kepada ibu-ibu rumah tangga yang bertempat di mesjid dan di langgar, yaitu ada 10 orang da'i dan 693 orang ibu rumah tangga yang tersebar pada 12 kelompok pengajian.

Tetapi karena ada 2 kelompok pengajian yang masing-masing da'inya dua orang dan juga karena ada tiga orang da'i yang menyampaikan pengajian pada lebih dari satu kelompok pengajian, sehingga penetapan populasi berdasarkan perbedaan da'i untuk kelompok pengajian yang sama dan berdasarkan perbedaan kelompok pengajian untuk da'i yang sama.

Dengan demikian populasi dalam penelitian adalah 14 orang da'i dan 768 orang ibu rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
PENYEBARAN POPULASI PADA TIAP-TIAP
KELOMPOK PENGAJIAN

NO	N a m a Kelompok Pengajian	Jumlah Ibu Rumah Tangga
1	2	3
1	Pengj. Mesjid Al Liqa	117 orang
2	Pengj. Langgar Thariqatul Jannah	40 orang
3	Pengj. Langgar Al Firdaus	67 orang
4	Pengj. Langgar Nurul Fadilah	71 orang
5	Pengj. Langgar Darul Huda	40 orang

1	2	3
6	Pengj.Langgar Istiqamah	89 orang
7	Pengj.Langgar DarulHikmah	47 orang
8	Pengj.Langgar Wal Fajri	40 orang
9	Pengj.Langgar As Sabirin	73 orang
10	Pengj.Langgar Huriyah (A)	43 orang
11	Pengj.Langgar Huriyah (B)	43 orang
12	Pengj.Langgar Miftahul Khair (A)	32 orang
13	Pengj.Langgar Miftahul Khair (B)	32 orang
14	Pengj.Langgar Nurul Huda	34 orang
J u m l a h		768 orang

Sumber Data : Catatan Bendahara Arisan pada masing- masing kelompok pengajian.

Selanjutnya nama-nama kelompok pengajian tersebut disebut "Kelompok I" hingga "Kelompok XIV" berdasarkan nomor urut pada tabel populasi di atas.

b. S a m p e l

Semua da'i yang menjadi populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel total, sedangkan ibu rumah tangga anggota kelompok pengajian tersebut diambil sampelnya sebanyak 10% secara acak (random).

Pengambilan sampel sebanyak 10% ini berdasarkan pendapat DR.Suharsimi Arikunto, bahwa jika subyeknya besar, maka dapat diambil sampelnya, antara lain sebanyak 10%. (DR.Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

TABEL 2
PENYEBARAN SAMPEL PADA TIAP-TIAP KELOMPOK

No	Nama Kelompok	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (10%)
1	Kelompok I	117 orang	12 orang
2	Kelompok II	40 orang	4 orang
3	Kelompok III	67 orang	7 orang
4	Kelompok IV	71 orang	7 orang
5	Kelompok V	40 orang	4 orang
6	Kelompok VI	89 orang	9 orang
7	Kelompok VII	47 orang	5 orang
8	Kelompok VIII	40 orang	4 orang
9	Kelompok IX	73 orang	7 orang
10	Kelompok X	43 orang	4 orang
11	Kelompok XI	43 orang	4 orang
12	Kelompok XII	32 orang	3 orang
13	Kelompok XIII	32 orang	3 orang
14	Kelompok XIV	34 orang	4 orang
Jumlah		768 orang	77 orang

Dengan demikian ibu rumah tangga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Observasi

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- 1). Jumlah kelompok pengajian agama Islam.
- 2). Jumlah da'i yang menyampaikan pengajian.
- 3). Tempat dan waktu pelaksanaan pengajian.

- 4). Tata cara pelaksanaan pengajian.
- 5). Cara da'i menyampaikan materi pengajian.
- 6). Jumlah ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian.
- 7). Perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian.
- 8). Keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

b. Wawancara

Melalui teknik ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan da'i dan beberapa pengurus pengajian untuk memperoleh data-data berikut ini :

- 1). Gambaran umum tentang pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut.
- 2). Jumlah ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian.
- 3). Cara da'i menyampaikan materi.
- 4). Nama-nama da'i yang menyampaikan pengajian.

c. Angket

Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengedarkan angket yang berbentuk daftar pertanyaan, yang diberikan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- 1). Keaktifan ibu rumah tangga menghadiri

pengajian.

- 2) Ketepatan ibu rumah tangga menghadiri pengajian.
- 3) Keruasan ibu rumah tangga terhadap jawaban yang disampaikan da'i.

d. Dokumen

Melalui teknik ini penulis ingin memperoleh data-data sebagai berikut :

- 1). Sejarah singkat Kelurahan Pahandut.
- 2). Letak geografis Kelurahan Pahandut.
- 3). Jumlah penduduk di Kelurahan Pahandut.
- 4). Daftar penganut agama.
- 5). Jumlah tempat ibadah.
- 6). Nama-nama ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian.

4. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan ialah :

- a. Editing, yaitu kegiatan menganalisa data yang telah terkumpul yang tujuannya mengecek kembali data yang telah terkumpul.
- b. Koding, yaitu menyusun data berdasarkan klasifikasi sesuai dengan jenis dan macam data.
- c. Tabulasi, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi data sesuai dengan jenis dan macam data.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa pertama digunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu :

$$r^{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

dimana :

r^{XY} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Responden

X = Kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian.

Y = Minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam.

Kemudian untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan rumus t-hitung, yaitu :

$$t\text{-hitung} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi produk moment X dan Y

N = Jumlah responden

Sedangkan untuk menguji hipotesa kedua digunakan rumus Regresi Linder, yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X)^2 - (\sum X) (\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun persamaan untuk garis regresinya adalah :

$$Y = a + b (X)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM

A Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kinestet Kelurahan Pahandut

Kelurahan Pahandut pada mulanya hanya sebuah dukuh yang dihuni oleh satu keluarga, yaitu keluarga bapak Handut. Lama kelamaan berdatanganlah beberapa keluarga ke lokasi tersebut untuk bertempat tinggal dan berusaha seperti yang dilakukan oleh bapak Handut.

Kedatangan keluarga-keluarga tersebut membuat jumlah penduduknya bertambah. Akhirnya atas kesepakatan bersama pada tahun 1884 status dukuh diubah menjadi Kampung yang bernama Pahandut dan dikepalai oleh bapak Handut sendiri.

Kepemimpinan bapak Handut diperkampungan tersebut berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari tahun 1884 sampai tahun 1887.

Setelah itu terjadi beberapa kali pergantian kepala kampung hingga pada tahun 1969 istilah kampung Pahandut diganti dengan nama Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar Ngabe Sukah dibantu Duris P. Unjik dan Pijar Jidan.

Kemudian Desa Pahandut diganti lagi menjadi Kelurahan Pahandut. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 502 tanggal 22 September

tahun 1980 dan No. 140.135 pada tanggal 14 Februari 1980 tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan Surat Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya No. 335/PPM/III-A/1981.

Pereemian Kelurahan Pahandut ini dilaksanakan secara simbolis oleh Menteri Dalam Negeri, sedangkan upacaranya bertempat di halaman Balai Kotamadya Palangka Raya dengan Inspektur Upacara Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Bapak W.A. Garuda sebagai Menteri Dalam Negeri.

Pada tahun 1990 Durio P. Unjik digantikan oleh Ikerma. Kemudian pada tahun 1993 Kepala Kelurahan Pahandut dijabat oleh Drs. Koat Martin. Selanjutnya sejak tahun 1994 hingga sekarang Kepala Kelurahan Pahandut dijabat oleh Barak Ikhwanyah, BA.

Adapun komposisi Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pahandut adalah sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikhwanyah, BA
Sekretaris Lurah	: Tugas Dimat
Kaur Pemerintahan	: P e r s o n
Kaur Kesra	: Rustinum
Kaur Ekubang	: M. Rihan
Kau Keuangan	: Nuri Engon
Kaur Umum	: Berthol Mambat
Dibantu staf	: 1. Herman Djagon

2. W i w i
3. B a h n o r
4. Butir Sinta
5. Kuri Sutanggana
6. Riyonte

2. Geografi Kelurahan Pahandut

Secara geografis Kelurahan Pahandut berada di ibukota Kecamatan Pahandut dan ibu kota Daerah Tingkat II Palangka Raya sekaligus berada di ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan Pahandut mempunyai luas wilayah ± 8.985 km² dan merupakan salah satu dari tiga desa yang ada di kota Palangka Raya.

Seperti daerah-daerah lainnya di kota Kalimantan Tengah, Kelurahan Pahandut beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 30°C-34°C pada siang hari dan 18°C-24°C pada malam hari. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Pahandut adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Rungan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalamangan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai

3. Demografi Kelurahan Pahandut

Berdasarkan data penduduk tahun 1995, penduduk Kelurahan Pahandut berjumlah 35.561 jiwa dengan

Jumlah kepala keluarga 7.428 KK dan terdiri dari 17.381 jiwa laki-laki dan 18.180 jiwa perempuan.

Penduduk Kelurahan Pahandut terbagi dalam 130 RT dan 36 RW dengan kepadatan penduduk 203 jiwa/km².

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia yang mempunyai berbagai suku dan ragam budaya serta agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, begitu juga di Kelurahan Pahandut. Adapun agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Kelurahan Pahandut adalah : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu Kaharingan dan Budha.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di Kelurahan Pahandut berdasarkan agama dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT
MENURUT AGAMA TAHUN 1996

No	Jenis Agama/Kepercayaan	Jumlah Jiwa
1	Islam	26.182
2	Kristen Protestan	7.289
3	Kristen Katolik	1.154
4	Hindu Kaharingan	812
5	Budha	124

Sumber data Kantor Kelurahan Pahandut

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing di Kelurahan Pahandut telah tersedia sarana peribadatan sebagai-

mana tabel di bawah ini :

TABEL 4

JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN
PAHANDUT TAHUN 1996

No	Jenis	Banyaknya	Daya tampung
1	Mesjid	9 buah	5.710
2	Gereja	6 buah	4.310
3	Langgar/Muchala	45 buah	

Sumber data Kantor Kelurahan Pahandut

B. Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengajian Agama Islam
di Kelurahan Pahandut

Seiring dengan perkembangan agama Islam di Kelurahan Pahandut, maka kesadaran untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam pun semakin tinggi, demikian pula halnya dikalangan ibu rumah tangga.

Hal ini dapat dilihat pada banyaknya kegiatan pengajian agama Islam yang diikuti oleh ibu rumah tangga di berbagai tempat, baik secara tetap seperti di masjid/langgar, rumah-rumah penduduk dan lain-lain, ataupun secara tidak tetap dari satu tempat ke tempat lain.

Adapun masjid/langgar yang menjadi tempat pengajian agama Islam yang diikuti oleh ibu rumah tangga secara tetap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5

NAMA-NAMA TEMPAT PENGAJIAN AGAMA ISLAM
(MASJID/LANGGAR) DI KELURAHAN PAHANDUT

No	Nama masjid/langgar	Alamat
1	Masjid Al Lila	Jl.Karet/Babussalam
2	Langgar Thariqatul Jannah	Jl.Turi
3	Langgar Al Firdaus	Jl.Akasia
4	Langgar Nurul Fadilah	Jl.Jati
5	Langgar Darul Huda	Jl.Dr.Murdjani
6	Langgar Al Ictiqamah	Jl.Dr.Murdjani Gang Sari 45 (Bawah)
7	Langgar Darul Hikmah	Jl.Dr.Murdjani Gang Sari 45
8	Langgar Wal Fatri	Jl.Kalimantan
9	Langgar As Sabirin	Jl.Kalimantan Gang Beringin
10	Langgar Hurivah	Jl.Kedondong Kp.Baru
11	Langgar Miftahul Khair	Jl.Belimbing Kp.Baru
12	Langgar Nurul Huda	Jl.Mangga / Manggis Kampung Baru

Sumber data : Observasi

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa di Kelurahan Pahandut hanya ada 1 masjid dan 11 langgar yang berfungsi sebagai tempat pengajian agama Islam bagi ibu rumah tangga secara tetap. Sedangkan masjid/langgar yang lainnya hanya pada saat tertentu saja menjadi tempat pengajian agama Islam.

Pengajian yang bertempat di masjid/langgar tersebut dilaksanakan pada siang hari hingga sore hari, yaitu dari pukul 14.00 WIB hingga menjelang pukul 16.00 WIB.

- Keadaan Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut

Pengajian agama Islam yang bertempat di mesjid/langgar di Kelurahan Pahandut dilaksanakan secara rutin seminggu sekali dengan da'i yang sama

Disamping itu ada juga pengajian yang dibimbing oleh dua orang da'i secara bergantian, misalnya pada minggu ini dibimbing oleh da'i A, maka minggu depannya dibimbing oleh da'i B, minggu depannya lagi dibimbing oleh da'i A dan begitu seterusnya.

Untuk mengetahui da'i yang menyampaikan pengajian dan jumlah ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian-pengajian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

KEADAAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA

No	Nama Pengajian	Nama Da'i	Jumlah ibu- ibu rumah tangga	Hari pelaksa- naan
1	2	3	4	5
1	Pengajian Mesjid Al Liqa	Drs.Ardiansyah	117 orang	Jumat
2	Pengajian Langgar Thariqatul Jannah	M. Hatta	40 orang	Senin
3	Pengajian Langgar Al Firdaus	M.Syafi'i	67 orang	Selasa
4	Pengajian Langgar Nurul Fadilah	Drs.Ardiansyah	71 orang	Sabtu
5	Pengajian Langgar Darul Huda	Syamsul Bahri	40 orang	Rabu
6	Pengajian Langgar Al Istiqamah	Syamsul Bahri	89 orang	Jumat

1	2	3	4	5
7	Pengajian Langgar Darul Hikmah	Syamsul Bahri	47 orang	Sabtu
8	Pengajian Langgar Wal Fajri	H.Salamat	40 orang	Rabu
9	Pengajian Langgar As Sabirin	H.Hamdani	73 orang	Kamis
10	Pengajian Langgar Huriyah	-H.M.Arsyad	43 orang	Selasa
		-H.A.Husein	43 orang	Selasa
11	Pengajian Langgar Miftahul Khair	-Drs.Zulkipli	32 orang	Selasa
		-H. A. Iskandar, BA	32 orang	Selasa
12	Pengajian Langgar Nurul Huda	M. Hatta	34 orang	Kamis

Sumber Data : Observasi, Wawancara, Catatan Bendahara Arisan

Dari data di atas diketahui bahwa ada 3 orang da'i yang menyampaikan pengajian kepada lebih dari satu tempat pengajian, yakni Drs.Ardiansyah : 2 pengajian, Syamsul Bahri : 3 pengajian, dan M.Hatta : 2 pengajian. Disamping itu ada dua pengajian yang memiliki dua orang da'i, yaitu pengajian langgar Huriyah dengan da'i : H.M.Arsyad dan H.Ali Husein, dan pengajian langgar Miftahul Khair dengan da'i : Drs. Zulkipli dan H. A. Iskandar, BA.

3. Tata Cara Pelaksanaan Pengajian Agama Islam

Biasanya pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama mereka berkumpul dan memulai kegiatan pengajian dengan membaca surah Al Fatihah, Surah Yasin, Surat Al Mulik, Surah Al Waqiah serta shalawat-shalawat nabi secara berjamaah yang

dipimpin oleh seseorang yang dianggap Tetua (orang yang dituskan). Kemudian dilanjutkan dengan shalat Ashar berjamaah.

Selesai shalat barulah da'i menyampaikan pengajian tentang agama Islam yang materinya meliputi Aqidah, Akhlak dan ibadah sesuai dengan kemampuan da'i.

Pada saat menyampaikan pengajian inilah seorang da'i dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan berbagai cara atau metode agar dapat disimak dan dipahami oleh para pendengarnya. Kemudian pengajian ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh da'i.

Untuk mengikat ibu-ibu agar selalu ingat dan datang ke tempat pengajian, mereka mengadakan arisan yang besarnya berkisar antara Rp.500,- hingga Rp.2.000,-

BAB IV
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Da'i menerapkan Berbagai Metode dalam Menyampaikan Pengajian

Kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian adalah kesanggupan da'i melaksanakan teknik-teknik menyampaikan materi pengajian dengan ceramah, tanya jawab dan dengan demonstrasi.

Kemampuan da'i tersebut dilihat melalui indikator-indikator berikut :

1. Kecesuaian antara materi dengan metode yang diterapkan
2. Penunjang dalam penerapan metode :
 - a. Segi suara, meliputi :
 - 1). Kejelasan suara
 - 2). Kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Indonesia
 - 3). Kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Arab
 - 4). Kefasihan mengucapkan kalimat bahasa Arab
 - 5). Ketepatan irama/intonasi dalam mengucapkan kalimat
 - b. Segi fisik, meliputi :
 - 1). Keselarasan mimik dengan infleksi
 - 2). Gerakan anggota badan yang dilihat melalui berlebihan atau tidaknya

- 3). Keesesuaian gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkan
3. Penyelipan humor sederhana yang bersifat edukatif
 4. Menyelingi metode ceramah dengan metode lain
 - a. Penerapan metode tanya jawab
 - b. Pelaksanaan tehnik memberikan pertanyaan
 7. Sikap da'i saat pertanyaannya belum ada yang menjawab
 - a. Kemampuan da'i menjawab pertanyaan
 8. Penerapan metode demonstrasi yang meliputi :
 - a. Keterampilan memperagakan
 - b. Kelengkapan alat demonstrasi

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dapat dilihat pada pembahasan-pembahasan berikut ini :

TABEL 7

DATA FREKUENSI KESESUAIAN ANTARA MATERI DENGAN DENGAN METODE YANG DITERAPKAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sesuai	10	71,4
2	Cukup sesuai	2	14,3
3	Kurang sesuai	2	14,3
Jumlah		14	100 :

Sumber Data : Observasi, Wawancara.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 71.4 % (10 orang) da'i menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, dan 14.3 % (2 orang) da'i

pada kategori cukup sesuai, sedangkan pada kategori kurang sesuai adalah 14,3 % (2 orang).

Ada beberapa kendala yang membuat da'i tidak mampu menyesuaikan metode dengan materi, seperti kemampuan da'i itu sendiri, keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana dan lain-lain.

Selanjutnya dalam menerapkan tidak terlepas dari dua segi yang ada pada da'i, yaitu segi suara, dan segi fisik. Segi suara meliputi kejelasan suara, kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Indonesia, kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Arab, kefasihan mengucapkan kalimat bahasa Arab dan ketepatan irama/intonasi dalam mengucapkan kalimat. Sedangkan dari segi fisik meliputi keselarasan mimik dengan infleksi, gerakan anggota badan dan kesesuaian gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkan.

Untuk mengetahui bagaimana suara-suara da'i dalam menerapkan metode dapat dipilih pada tabel berikut :

TABEL 8

DATA SKOR PENUNJANG DALAM PENERAPAN DARI SEGI SUARA

No	No. Resp.	SJS*	SLMBI*	SLBA*	SLFBA*	SKIK*	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	3	3	3	3	3	15
2	2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	3	15
4	4	3	3	3	3	3	15
5	5	3	3	3	3	3	15
6	6	3	3	3	3	3	15
7	7	3	3	3	3	3	15

1	2	3	4	5	6	7	8
8	8	3	3	3	3	3	15
9	9	2	3	3	3	2	13
10	10	3	3	3	3	3	15
11	11	3	3	3	3	2	14
12	12	3	3	3	3	3	15
13	13	3	3	3	3	3	15
14	14	3	3	3	3	3	15

Sumber Data : Observasi

* Keterangan :

SJS = Skor Kejelasan Suara
SLMBI = Skor Kelancaran Mengucapkan Kalimat Bahasa Indonesia.

SLMBA = Skor Kelancaran Mengucapkan Kalimat Bahasa Arab

SLFBA = Skor Kefasihan Mengucapkan Kalimat Bahasa Arab

SKIK = Skor Ketepatan Irama / Intonasi dalam Mengucapkan Kalimat-kalimat

Dari tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekwensi masing-masing indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKUENSI KEJELASAN SUARA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Jelas 3	13	92,9
2	Cukup jelas 2	1	7,1
3	Kurang jelas 1	-	-
Jumlah		14	100,0

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada 92,8 % (13 orang) da'i yang suaranya terdengar jelas, 7,1 % (1 orang) da'i yang suaranya terdengar cukup jelas,

bedasarkan yang suaranya terdengar kurang jelas tidak ada
1951.

Adanya satu orang dari yang suaranya terdengar
jelas antara lain disebabkan oleh faktor usia dan
senserse suara yang digunakan.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kelancaran
mengucapkan kalimat bahasa Indonesia dapat dilihat pada
tabel berikut :

TABEL 10

DISTRIBUSI FREKUENSI KELANCARAN MENGUCAPKAN
KALIMAT BAHASA INDONESIA

Sl	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu lancar	14	100
2	Kadang kadang lancar		
3	Tidak pernah lancar		
	Jumlah	14	100

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kelancaran
mengucapkan kalimat bahasa Arab dapat dilihat pada
tabel berikut :

TABEL 11

DISTRIBUSI FREKUENSI KELANCARAN MENGUCAPKAN
KALIMAT BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu lancar	14	100
2	Kadang-kadang lancar	-	-
3	Tidak pernah lancar	-	-
Jumlah		14	100

Selain kelancaran mengucapkan kalimat bahasa Arab ceorane da'i juga dituntut untuk fasih mengucapkannya. Untuk mengetahui bagaimana kefasihan da'i mengucapkan kalimat bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12

DISTRIBUSI FREKUENSI KEFASIHAN MENGUCAPKAN
KALIMAT BAHASA ARAB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Fasih 3	14	100
2	Kurang fasih 2	-	-
3	Tidak fasih 1	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel 10, 11, dan 12 dapat diketahui bahwa 100% (14 orang) da'i pada kategori selalu lancar, baik mengucapkan kalimat bahasa Indonesia maupun bahasa Arab, begitu juga kefasihan mengucapkan kalimat bahasa Arab. Sedangkan pada kategori kurang fasih dan kategori tidak fasih, tidak ada (0%).

Untuk mengetahui ketepatan irama/intonasi dalam mengucapkan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13
DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IRAMA/INTONASI
DALAM MENGUCAPKAN KALIMAT

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	12	85.7
2	Kadang-kadang tepat	2	14.3
3	Tidak pernah tepat	-	-
Jumlah		14	100

Dari data tersebut diketahui bahwa 85.7% (12 orang) dari pada kategori selalu tepat dan 14.3% (2 orang) dari pada kategori kadang-kadang tepat, sedangkan pada kategori tidak pernah tepat tidak ada (0%).

Untuk mengetahui skor rata-rata penunjang dalam menerapkan metode yang dilihat dari segi suara dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14

DATA SKOR RATA-RATA PENUNJANG DALAM
PENERAPAN METODE DARI SEGI SUARA

No	No. Responden	Jumlah Skor	Rata-rata
1	1	15	3
2	2	15	3
3	3	15	3
4	4	15	3
5	5	15	3
6	6	15	3
7	7	15	3
8	8	15	3
9	9	13	3
10	10	15	3
11	11	14	3
12	12	15	3
13	13	15	3
14	14	15	3

Disamping dari segi suara, penunjang dalam penerapan metode juga dilihat melalui fisik yang meliputi : keselarasan mimik dengan infleksi, gerakan anggota badan yang dilihat melalui berlebihan atau tidaknya dan kesesuaian gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkan.

Untuk mengetahui bagaimana penunjang dalam penerapan metode dari segi fisik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 15

DATA TENTANG PENUNJANG DALAM MENERAPKAN METODE
DARI SEGI FISIK

No	No. Responden	SSMI*	SGK*	SSGU*	Jumlah
1	1	2	3	2	7
2	2	3	3	3	9
3	3	3	1	2	6
4	4	2	2	2	6
5	5	3	3	3	9
6	5	3	3	3	9
7	7	3	3	3	9
8	8	3	3	3	9
9	9	2	4	2	7
10	10	3	3	3	9
11	11	3	2	3	7
12	12	3	3	3	9
13	13	3	3	3	9
14	14	3	3	3	9

Sumber Data : Observasi

* Keterangan :

SSMI = Skor Keselarasan Mimik dengan Infleksiion

SGK = Skor Gerak Anggota Badan yang dilihat melalui
berlebihan atau tidaknya

SSGU = Skor Kesesuaian Gerak Anggota Badan dengan
kata-kata yang diucapkan.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi keselarasan
mimik dengan infleksiion dapat dilihat pada tabel
berikut :

TABEL 16
DISTRIBUSI FREKUENSI KESELARASAN
MIMIK DENGAN INFLEKSION

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu selaras	11	78,6
2	Kadang-kadang selaras	3	21,4
3	Tidak pernah selaras	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 78,6% (11 orang) dari berada pada kategori selalu selaras antara mimik dengan infleksion, sedangkan pada kategori kadang-kadang selaras ada 21,4% atau 3 orang dari dan pada kategori tidak pernah selaras antara mimik dengan infleksion tidak ada (0%).

Untuk mengetahui distribusi frekuensi gerak anggota badan yang dilihat melalui berlebihan atau tidaknya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
DISTRIBUSI FREKUENSI GERAKAN ANGGOTA BADAN
YANG DILIHAT MELALUI BERLEBIHAN ATAU TIDAKNYA

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu berlebihan	10	71,4
2	Kadang-kadang berlebihan	3	21,4
3	Tidak pernah berlebihan	1	7,1
Jumlah		14	100

Pada tabel di atas dapat dilihat ada 71.4% (10 orang) dari yang gerak anggota badannya tidak pernah berlebihan, 21.4% (3 orang) dari yang gerak anggota badannya kadang-kadang berlebihan, dan 7.1% (1 orang) dari yang gerakan anggota badannya selalu berlebihan.

Kelebihan gerak anggota badan ini dapat menimbulkan perasaan yang kurang enak dipandang sehingga dapat mengakibatkan perhatian anggota pengajian. Meskipun demikian gerakan anggota badan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan dapat menarik perhatian anggota pengajian, dan hal ini sangat membantu dalam menerapkan metode-metode dalam menyampaikan pengajian.

Untuk mengetahui frekuensi kesesuaian gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

DISTRIBUSI FREKUENSI KESESUAIAN GERAK ANGGOTA
BADAN DENGAN KATA-KATA YANG DIUCAPKAN

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu sesuai	9	64,3
2	Kadang-kadang sesuai	5	35,7
3	Tidak pernah sesuai	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 64.3% (9 orang) dari gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkannya selalu sesuai, 35.7% (5 orang) gerak

anggota badan dengan kata-kata yang diucapkannya kadang-kadang sesuai, dan dari yang gerak anggota badan dengan kata-kata yang diucapkannya tidak pernah sesuai tidak ada (0%).

Untuk mengetahui skor rata-rata penunjang dalam menerapkan metode dari segi fisik dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
DATA SKOR RATA-RATA PENUNJANG DALAM
MENERAPKAN METODE DARI SEGI FISIK

No.	No. Responden	Jumlah skor penunjang dalam menerapkan metode dari segi fisik	Rata-rata
1	1	7	7
2	2	9	9
3	3	5	5
4	4	6	6
5	5	6	6
6	6	6	6
7	7	6	6
8	8	6	6
9	9	7	7
10	10	9	9
11	11	7	7
12	12	9	9
13	13	5	5
14	14	6	6

Setelah diketahui skor rata-rata penunjang dalam menerapkan metode dari segi suara dan skor rata-rata penunjang dalam menerapkan metode dari segi fisik, maka dapat ditentukan skor rata-rata penunjang dalam menerapkan metode sebagaimana tabel berikut :

TABEL 20
 DATA SKOR RATA-RATA PENUNJANG
 DALAM MENERAPKAN METODE

No	No. responden	SKS*	SRF*	Jumlah	Rata-rata
1	1	3	2	5	3
2	2	3	2	5	3
3	3	3	2	5	3
4	4	3	2	5	3
5	5	3	2	5	3
6	6	3	2	5	3
7	7	3	2	5	3
8	8	3	2	5	3
9	9	3	2	5	3
10	10	3	2	5	3
11	11	3	2	5	3
12	12	3	2	5	3
13	13	3	2	5	3
14	14	3	2	5	3

* Keterangan :

SRS : Skor yang diperoleh dari rata-rata penunjang dalam penerapan metode dari segi suara

SRF : Skor yang diperoleh dari rata-rata penunjang dalam penerapan metode dari segi fisik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata penunjang dalam menerapkan metode yang diperoleh semua responden adalah 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

TABEL 21

DISTRIBUSI FREKUENSI PENUNJANG DALAM
MENERAPKAN METODE

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	14	100
2	Redang	-	-
3	Kurang	-	-
Jumlah		14	100

Untuk menarik dan mempertahankan minat pendengar dalam menyampaikan pengajian juga diperlukan humor-humor sederhana yang bersifat edukatif. Untuk mengetahui bagaimana frekuensi dari yang menyelipkan humor dalam menyampaikan pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

DISTRIBUSI FREKUENSI PENYELIPAN
HUMOR SEDERHANA YANG BERSIFAT EDUKATIF

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu menyelipkan	8	57.1
2	Kadang-kadang menyelipkan	6	41.9
3	Tidak pernah menyelipkan	-	-
Jumlah		14	100

Sumber data : Observasi, wawancara

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 57.1% (8 orang) dari yang selalu menyelipkan humor sederhana yang bersifat edukatif pada setiap kali menyampaikan

pengaitan, 41.9% (6 orang) da'i yang kadang-kadang menyelipkan, sedangkan yang tidak pernah menyelipkan humor sederhana yang bersifat edukatif tidak (0%). Hal ini menunjukkan bahwa da'i yang selalu menyelipkan humor sederhana yang bersifat edukatif lebih banyak dibanding da'i yang kadang-kadang dan tidak pernah menyelipkan humor sederhana yang bersifat edukatif.

Untuk mengetahui bagaimana frekuensi da'i yang menerapkan metode lain selain metode ceramah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23

DISTRIBUSI FREKUENSI MENYELINGI METODE CERAMAH
DENGAN METODE LAIN

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu menye- lingi	5	35.7
2	Kadang-kadang menyelingi	9	64.3
3	Tidak pernah menyelingi	-	-
Jumlah		14	100

Sumber data : Observasi, wawancara

Dari tabel tersebut diketahui bahwa da'i yang kadang-kadang menyelingi metode ceramah dengan metode lain lebih banyak dari pada da'i yang selalu menyelingi metode ceramah dengan metode lain, yaitu 64.3% (9 orang), sementara da'i yang selalu menyelingi metode ceramah dengan metode lain 35.7% (5 orang), sedangkan da'i yang tidak pernah menyelingi metode ceramah dengan

metode lain tidak (0%)

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tanya jawab dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24
DISTRIBUSI FREKUENSI PENERAPAN
METODE TANYA JAWAB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Sebagai selingan metode ceramah	13	92.9%
2	Bagian akhir penyampaian pengajian	1	7.1
3	Saat pengajian telah ditutup tetapi belum bubar	-	
Jumlah		14	100

Sumber data : Observasi, wawancara

Dari tabel di atas diketahui bahwa 92.9% (13 orang) dari menerapkan metode tanya jawab sebagai selingan dari metode ceramah. 7.1 % (1 orang) dari yang menempatkan metode ceramah pada bagian akhir penyampaian pengajian, dan tidak ada (0%) dari yang menerapkan metode tanya jawab pada saat pengajian telah ditutup walaupun anggota pengajian belum bubar.

Dengan demikian penerapan metode tanya jawab sebagai selingan dari metode ceramah lebih banyak diterapkan dibanding pada bagian akhir penyampaian pengajian dan saat pengajian telah ditutup.

Selanjutnya pada tabel di bawah ini dapat dilihat bagaimana pelaksanaan tehnik memberikan pertanyaan :

TABEL 25

DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN TEHNIK
MEMBERIKAN PERTANYAAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Melaksanakan semua teknik	7	50.0
2	Melaksanakan 3 teknik	6	42.9
3	Melaksanakan kurang dari 3 teknik	1	7.1
Jumlah		14	100

Sumber data : Observasi, wawancara

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50% (7 orang) dari melaksanakan semua teknik dalam memberikan pertanyaan, 42% (6 orang) dari yang melaksanakan 3 teknik, sedangkan yang melaksanakan kurang dari 3 teknik ada 7.1% (1 orang). Kesulitan dalam melaksanakan tehnik-tehnik memberikan pertanyaan antara lain karena kemampuan dari itu sendiri, tidak semua ibu-ibu anggota pengajian mempunyai pemahaman yang sama, terbatasnya waktu dan lain-lain.

Dicamping melaksanakan tehnik memberikan pertanyaan dari juga perlu tanggap jika pertanyaannya belum ada yang menjawab. Untuk mengetahui sikap dari saat pertanyaannya belum ada yang menjawab dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26

DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP DA'I SAAT
PERTANYAANNYA BELUM ADA YANG MENJAWAB

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menunjuk minimal 3 orang	-	-
2	Menunjuk 1 - 2 orang	6	42.9
3	Langsung menjawab sendiri	8	57.1
Jumlah		14	100

Sumber data : Observasi, wawancara

Dari tabel di atas diketahui bahwa tidak ada (0%) da'i yang menunjuk minimal 3 orang anggota pengajian jika pertanyaannya belum ada yang menjawab, sedangkan yang menunjuk anggota pengajian 1 - 2 orang hanya 42.9% (6 orang) da'i dan paling banyak 57.1% (8 orang) da'i yang langsung menjawab sendiri pertanyaannya jika anggota pengajian belum ada yang menjawab pertanyaannya. Hal ini terjadi karena da'i merasa kemungkinan ibu-ibu anggota pengajian merasa sungkan untuk menjawab meskipun telah ditunjuk, dan jika terjadi perbedaan pendapat, maka akan membawa pada situasi diskusi yang memakan banyak waktu.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan da'i menjawab pertanyaan anggota pengajian yang dilihat dari kemampuan anggota pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

DATA TENTANG KEMAMPUAN DA'I MENJAWAB PERTANYAAN
YANG DILIHAT MELALUI KEPUASAN IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP JAWABAN YANG DIBERIKAN DA'I

No	No. Responden	JSPAP*	JIRT*	Skor rata-rata
1	1	28	12	11
2	2	9	4	10
3	3	18	7	10
4	4	15	7	10
5	5	10	4	10
6	6	20	9	10
7	7	10	5	10
8	8	10	4	10
9	9	12	7	10
10	10	7	4	10
11	11	8	4	10
12	12	7	3	10
13	13	7	3	10
14	14	11	4	10

Sumber data : Angket

* Keterangan :

JSPAP : Jumlah Skor Kepuasan Anggota Pengajian

JIRT : Jumlah ibu rumah tangga yang dijadikan
responden

Dari tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi kemampuan da'i menjawab pertanyaan yang dilihat melalui kepuasan anggota pengajian sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 28

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN DA'I MENJAWAB
PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI KEPUASAN IBU RUMAH
TANGGA TERHADAP JAWABAN YANG DIBERIKAN DA'I

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu memuaskan	5	35,7
2	Kadang-kadang memuaskan	9	64,3
3	Tidak pernah memuaskan	-	-
Jumlah		14	100

Dengan demikian dapat diketahui bahwa 35,7% (5 orang) da'i yang jawabannya selalu memuaskan anggota pengajian, 64,3% (9 orang) da'i yang jawabannya kadang-kadang memuaskan, sedangkan da'i yang jawabannya tidak pernah memuaskan penanya tidak ada (0%).

Tinggi prosentase da'i yang jawabannya kadang-kadang memuaskan antara lain disebabkan oleh pemahaman pendengar yang berbeda.

Selanjutnya pada tabel berikut dapat diketahui kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian yang dilihat melalui keterampilan memperagakan dan kelengkapan alat demonstrasi.

TABEL 29

DATA SKOR KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI
PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI KETERAMPILAN MEMPERAGAKAN
DAN KELENGKAPAN ALAT DEMONSTRASI

No	No. Responden	SKDP*	SKDA*	Jumlah
1	1	2	1	3
2	2	3	1	4
3	3	3	1	4
4	4	2	1	3
5	5	3	1	4
6	6	3	1	4
7	7	3	1	4
8	8	3	1	4
9	9	3	1	4
10	10	3	1	4
11	11	2	1	3
12	12	3	1	4
13	13	3	1	4
14	14	3	1	4

Sumber data : Observasi, wawancara

* Keterangan :

SKDP : Skor Keterampilan Memperagakan

SKDA : Skor Kelengkapan Alat Demonstrasi

Dari tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian yang dilihat melalui keterampilan memperagakan sebagaimana tabel berikut :

TABEL 30

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN YANG DLIHAT MELALUI KETERAMPILAN MEMPERAGAKAN

No	Kategori	Frekwensi	Prosentase
1	Terampil 3	11	78.6
2	Cukup terampil 2	3	
3	Kurang terampil 1	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 78.6% (11 orang) da 1 yang terampil dalam mendemonstrasikan materi pengajian. 3 orang (21.4%) cukup terampil. Sedangkan yang kurang terampil tidak ada.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kemampuan da 1 mendemonstrasikan materi pengajian yang dilihat melalui kelengkapan alat demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI KELENGKAPAN ALAT DEMOSNTRASI

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Semua alat tersedia	-	-
2	Sebagian besar tersedia	-	-
3	Sebagian kecil tersedia	14	100
Jumlah		14	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 100% (14 orang) da'i mendemonstrasikan materi pengajian hanya sebagian kecil alat demonstrasi yang tersedia. Hal ini terjadi karena da'i merasa cukup dengan menggambarkan alat demonstrasi tersebut melalui kata-kata.

Selanjutnya dari jumlah skor kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian yang dilihat melalui keterampilan memperagakan dan skor kelengkapan alat demonstrasi dapat diketahui skor rata-rata kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian sebagaimana tabel berikut :

TABEL 32

DATA SKOR RATA-RATA KEMAMPUAN
DA'I MENDEMONSTRASIKAN MATERI PENGAJIAN

No	No. Responden	Jumlah Skor	Rata-rata
1	1	3	2
2	2	4	2
3	3	4	2
4	4	3	2
5	5	4	2
6	6	4	2
7	7	4	2
8	8	4	2
9	9	4	2
10	10	4	2
11	11	3	2
12	12	4	2
13	13	4	2
14	14	4	2

Dari tabel di atas diketahui skor rata-rata kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian yaitu semua da'i memperoleh skor 2. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa kemampuan da'i mendemonstrasikan materi pengajian adalah sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 33

NILAI RATA-RATA KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN

No	No. Responden	Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
1	1	19	2,11
2	2	22	2,44
3	3	23	2,56
4	4	19	2,11
5	5	25	2,78
6	6	24	2,67
7	7	22	2,44
8	8	20	2,22
9	9	19	2,11
10	10	21	2,33
11	11	18	2,0
12	12	22	2,44
13	13	24	2,67
14	14	25	2,78

Dari nilai rata-rata kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian di atas, dapat dikategorikan dengan jalan sebagai berikut :

$$\frac{NRT - NRR}{3}$$

3

maka diperoleh kategorisasi sebagai berikut :

2.53 - 2.78 . kategori tinggi

2.27 - 2.52 . kategori sedang

2.0 - 2.26 . kategori rendah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 34
TINGKAT KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	5	35,7
2	Sedang	4	28,6
3	Rendah	5	35,7
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian. 35,7% (5 orang) da'i berada pada kategori tinggi, 28,6% (4 orang) da'i pada kategori sedang dan 35,7% (5 orang) da'i pada kategori rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian adalah dalam kategori sedang.

B. Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Agama Islam

Minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu rasa suka untuk selalu menghadiri, memperhatikan dan melakukan suatu perbuatan seperti bertanya dan menjawab pada saat berlangsungnya pengajian agama Islam.

Minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam dalam penelitian ini dilihat melalui indikator-

Indikator berikut ini :

1. Keaktifan ibu rumah tangga menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan.
2. Keterpatan ibu rumah tangga hadir di tempat pengajian.
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam pada masing-masing kelompok.
4. Kerhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui :
 - a. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i.
 - b. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri.
 - c. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk.
5. Keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan.
6. Keaktifan ibu rumah tangga menjawab pertanyaan da'i yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da'i.

Untuk mengetahui bagaimana minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam dapat dilihat pada pembahasan-pembahasan berikut :

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok I menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan

dan bagaimana ketepatan ibu rumah tangga kelompok I hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 35

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK I MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK I HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Nurhayati	3	2
2	Salimah	2	3
3	Svamsiah	2	3
4	Ide Laila	2	3
5	Rohani	3	3
6	Misrah	2	3
7	H. Rafiah	1	3
8	Hamidah	2	3
9	H. Halidah	3	3
10	Siti Fatimah	1	2
11	Juraidah	3	2
12	Sumiati	3	2
Jumlah		27	32

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 36

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
 KELOMPOK I MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
 YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
 DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	5	41.7
2	Menghadiri 2-3 kali	5	41.7
3	Menghadiri 1 kali	2	16.7
Jumlah		12	100.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan ibu rumah tangga kelompok I menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan adalah 41.7% menghadiri 4 kali, 41.7% menghadiri 2-3 kali dan sisanya 16.7% yang menghadiri 1 kali. Dengan demikian ibu rumah tangga kelompok I termasuk aktif menghadiri pengajian.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi ketepatan-nya hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 37

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK I HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	8	66,7
2	Kadang-kadang tepat	4	33,3
3	Tidak pernah tepat	-	-
Jumlah		12	100

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok I mengikuti pengajian agama Islam di peroleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 83 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pendengannya lebih banyak ke arah d'1 : 62 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 62 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 75 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan d'1 : 2 orang

Selanjutnya pada tabel berikut ini dapat diketahui skor keaktifan ibu rumah tangga kelompok II menghadiri

pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok II hadir ditempat pengajian.

TABEL 38

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No.	Responden	SAHP	STHP
1	H. Bahiah	2	2
2	H. Dini Kalsam	3	3
3	Jiji Aminah	3	2
4	Ibu S. Neclusion	2	3
Jumlah		10	10

Sumber Data = Anket

Dari tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensinya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 39

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK II MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali 3	2	50
2	Menghadiri 2-3 kali 2	2	50
3	Menghadiri 1 kali 1	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu

rumah tangga kelompok II menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, yaitu ada 50% yang menghadiri sebanyak 4 kali dan juga 50% yang menghadiri 2-3 kali, sedangkan yang hanya 1 kali menghadiri dalam satu bulan tidak ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga kelompok II ini termasuk aktif menghadiri pengajian.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok II hadir di tempat pengajian.

TABEL 40
DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK II HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	2	50
2	Kadang kadang tepat	2	50
3	Tidak pernah tepat	0	-
Jumlah		4	100

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok II mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 27 orang

2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangnya lebih banyak ke arah da'i : 27 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 25 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 25 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da'i : 3 orang

Melalui tabel dibawah ini dapat dilihat data skor keaktifan ibu rumah tangga kelompok III menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan data skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok ini hadir di tempat pengajian.

TABEL 41

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK III MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK III HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Martini	1	2
2	Arbeinah	3	2
3	Mursidah	2	1
4	Nurani	3	3
5	Halidah	2	3
6	Fauziah	3	3
7	Asmawani	3	3
Jumlah		17	17

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari keaktifan ibu rumah tangga kelompok III menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 42

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK III MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	4	57.1
2	Menghadiri 2-3 kali	2	28.6
3	Menghadiri 1 kali	1	14.3
Jumlah		7	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat keaktifan ibu rumah tangga kelompok III menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, yaitu ada 57.1% pada kategori menghadiri 4 kali, 28.6% pada kategori menghadiri 2-3 kali dan 14.3% menghadiri hanya 1 kali menghadiri dalam satu bulan, sehingga ibu rumah tangga kelompok III ini dapat dikatakan aktif menghadiri pengajian.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok III hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 43

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK III HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	4	57.1
2	Kadangkadangkala tepat	2	28.6
3	Tidak pernah tepat	1	14.3
Jumlah		7	100

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok III mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 45 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangnya lebih banyak ke arah d'1 : 43 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 40 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 43 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan d'1 : 1 orang

Selanjutnya pada tabel di bawah ini dapat dilihat data skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok IV menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok IV hadir di tempat pengajian.

TABEL 44

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IV HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	responden	SAHP	STHP
1	Marlene	3	1
2	H. Ambarsih	2	3
3	Sutirah	3	3
4	H. Juwita	2	3
5	Kudiah	2	2
6	Fitriati	3	2
7	Nurul Aida	3	3
Jumlah		18	17

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui frekuensi keaktifan ibu rumah tangga kelompok IV menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 45

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
 KELOMPOK IV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
 YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
 DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	4	57.1
2	Menghadiri 2-3 kali	3	42.9
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		7	100

Dari tabel tersebut diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok IV menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, adalah 57.1% pada kategori menghadiri 4 kali, 42.9% pada kategori menghadiri 2-3 kali dan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada, sehingga ibu rumah tangga kelompok IV ini dapat dikatakan aktif menghadiri pengajian.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok IV hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 46

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK IV HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	4	57,1
2	Kadang-kadang tepat	2	28,6
3	Tidak pernah tepat	1	14,3
Jumlah		7	100

Dari tabel diatas dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok IV hadir ditempat pengajian, yaitu 57,1% pada kategori selalu tepat, 28,6% pada kategori kadang-kadang tepat dan 14,3% pada kategori tidak pernah tepat.

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok IV mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 40 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah daki : 34 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 34 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 38 orang

5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan dari : 1 orang

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok V menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan ketepatan ibu rumah tangga kelompok V hadir ditempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 47

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK V MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK V HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (SIHP)

No	Responden	SAHP	SIHP
1	Siti Hareah	3	2
2	An Nisa	2	3
3	Salbiah	3	2
4	Harian	3	3
Jumlah		11	11

Sumber Data : Angket

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi keaktifan ibu rumah tangga kelompok V menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 48

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK V MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	75
2	Menghadiri 2-3 kali	1	25
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel di atas tersebut diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok V menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, adalah 75% pada kategori menghadiri 4 kali dan 25% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada (0%).

Pada tabel berikut dapat dilihat distribusi frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok V hadir di tempat pengajian.

TABEL 48

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK V HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	3	75
2	Kadang-kadang tepat	1	25
3	Tidak pernah tepat	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok V hadir ditempat pengajian adalah dalam kategori selalu tepat 75%, dalam kategori kadang-kadang tepat 25%. sedangkan pada kategori tidak pernah tepat tidak ada.

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok V mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara. dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 35 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pendengarannya lebih banyak ke arah d'ari : 35 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 33 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 30 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 3 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan d'ari : 2 orang

Pada tabel berikut ini dapat dilihat skor keaktifan ibu rumah tangga kelompok VI menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok VI hadir ditempat pengajian.

TABEL 50

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Kudiana	3	3
2	Katna Mins	3	2
3	Surah	3	2
4	Kahmawati	2	3
5	Halisah	3	3
6	Mawati	2	2
7	Intan	3	2
8	H Hanisah	3	3
9	Ibu Savuti	3	3
Jumlah		25	23

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi sebagaimana tabel berikut :

TABEL 51

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	7	77,8
2	Menghadiri 2-3 kali	2	22,2
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		9	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat keaktifan ibu rumah tangga kelompok VI menghadiri pengajian agama

lelah yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan yaitu 77.8% pada kategori menghadiri 4 kali, dan 22.8% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada. Dengan demikian kelompok VI ini termasuk aktif menghadiri pengajian.

TABEL 52

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK VI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	5	55.6
2	Kadang-kadang tepat	4	44.4
3	Tidak pernah tepat	1	-
Jumlah		9	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok VI hadir ditempat pengajian adalah 55.6% pada kategori selalu tepat, 44.4% pada kategori kadang-kadang tepat, sedangkan pada kategori tidak pernah tepat tidak ada (0%).

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok V mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 55 orang

2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangnya lebih banyak ke arah da'i : 48 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 48 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 51 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da'i : 2 orang

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok VII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok VI hadir ditempat pengajian.

TABEL 53

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Sanimah	3	2
2	Nursehan	3	3
3	Hajarivati	2	3
4	Aievah	3	3
5	Ny. Jantri	2	2
Jumlah		13	13

Sumber Data : Anket

Untuk mengetahui bagaimana frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 54

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
 KELOMPOK VII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
 YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
 DALAM SATU BULAN

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	60
2	Menghadiri 2-3 kali	2	40
3	Menghadiri 1 kali	0	0
	Jumlah	5	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok VII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan yaitu 60% pada kategori menghadiri 4 kali, dan 40% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada (0%). Dengan demikian ibu rumah tangga kelompok VII termasuk aktif menghadiri pengajian.

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok VII hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 55

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK VII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	3	60
2	Kadang-kadang tepat	2	40
3	Tidak pernah tepat	1	-
Jumlah		5	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok VII hadir di tempat pengajian, yaitu 60% pada kategori selalu tepat, 40% pada kategori kadang-kadang tepat, dan pada kategori tidak pernah tepat tidak ada (0%).

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok VII mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 31 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pendengannya lebih banyak ke arah da'i : 28 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 29 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 30 orang

5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 1 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan dari : 1 orang

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok VIII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok VIII hadir ditempat pengajian

TABEL 56

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK VIII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Nama	SAHP	STHP
1	Sarivah	3	3
2	Maekaneh	2	2
3	Arbaineh	3	3
4	H. Basivah	3	2
Jumlah		11	10

Sumber Data : Angket

Dari data tersebut di atas dapat diketahui distribusi frekuensinya sebagai berikut :

TABEL 57

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK VIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	75
2	Menghadiri 2-3 kali	1	25
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok VIII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan yaitu 75% pada kategori menghadiri 4 kali, dan 25% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada (0%). Dengan demikian ibu rumah tangga kelompok VIII termasuk aktif menghadiri pengajian.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok VIII hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 58

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK VIII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	2	50
2	Kadang-kadang tepat	2	50
3	Tidak pernah tepat	1	-
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok VIII hadir di tempat pengajian, yaitu 50% pada kategori selalu tepat, 50% pada kategori kadang-kadang tepat, sedangkan pada kategori tidak pernah tepat tidak ada (0%).

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok VIII mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 25 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah duniawi : 22 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 23 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 25 orang

5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan dari : 2 orang

Berikut ini dapat dilihat data skor keaktifan ibu rumah tangga kelompok IX menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan data skor ketepatan ibu rumah tangga kelompok IX hadir ditempat pengajian.

TABEL 59

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IX MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK IX HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Asmaniah	2	2
2	H. Masruah	3	2
3	Jorish	3	3
4	Ibu Kurni	3	3
5	Mastike	3	1
6	Haimah	3	1
7	Sauriah	2	2
Jumlah		18	14

Sumber Data : Aneket

Dari tabel di atas dapat diketahui frekuensinya sebagaimana tabel sebagai berikut :

TABEL 60

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK IX MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali 3	4	57.1
2	Menghadiri 2-3 kali 2	3	42.9
3	Menghadiri 1 kali 1	-	-
Jumlah		7	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok IX menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan yaitu pada kategori menghadiri 4 kali 57.1% dan 42.9% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada (0%).

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok IX hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 61

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK IX HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat 3	2	28.6
2	Kadang-kadang tepat 2	3	42.9
3	Tidak pernah tepat 1	2	28.6
Jumlah		7	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok IX hadir di tempat pengajian adalah 28,6% pada kategori selalu tepat, 42,9% pada kategori kadang-kadang tepat, dan 28,6% pada kategori tidak pernah tepat.

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok IX mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 44 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangnya lebih banyak ke arah d'ari : 38 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 40 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak menantun : 40 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan d'ari : 2 orang

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok X menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan ketepatan ibu rumah tangga kelompok X hadir ditempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 62

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No.	Responden	SAHP	STHP
1	Ny. Fehmi	2	3
2	Ny. Arbain	2	2
3	H. Harve	3	3
4	Muthmainah	3	1
Jumlah		10	9

Sumber Data : angket

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok X menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 63

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK X MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	2	50
2	Menghadiri 2-3 kali	2	50
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok X menghadiri pengajian agama

telah yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan yaitu pada 50% pada kategori menghadiri 4 kali dan 50% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada.

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok X hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 64

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK X HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	2	50
2	Kadang-kadang tepat	1	25
3	Tidak pernah tepat	1	25
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok X hadir di tempat pengajian, adalah 50% pada kategori selalu tepat, 25% pada kategori kadang-kadang tepat, dan 25% pada kategori tidak pernah tepat.

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok X mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 26 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangnya lebih banyak ke arah da'i : 26 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 24 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak menentuk : 26 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da'i : 2 orang

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok XI menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan ketepatan ibu rumah tangga kelompok XI hadir ditempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 65

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Ny. A.Wahab	3	3
2	Ny. Sofyani	3	3
3	Siti Aisyah	3	3
4	Saibah	2	2
Jumlah		10	10

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok XI menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 66

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK XI MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	75
2	Menghadiri 2-3 kali	1	25
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok XI menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan yaitu 75% pada kategori menghadiri 4 kali dan 25% pada kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan pada kategori menghadiri 1 kali tidak ada (0%).

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok XI hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 67

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK XI HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	3	75
2	Kadangkala kadang tepat	1	25
3	Tidak pernah tepat	0	-
Jumlah		4	100

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok XI mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 26 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah d'iri : 26 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 24 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 26 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan d'iri : 2 orang

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok XII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dan ketepatan ibu rumah tangga kelompok XII hadir ditempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 68

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	responden	SAHP	STHP
1	Ny. Mariyam	3	3
2	H. Aminah	3	2
3	Kartini	3	3
Jumlah		9	8

Sumber Data : Anket

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok XII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 69

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK XII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	100
2	Menghadiri 3 kali	-	-
3	Menghadiri 1 kali	1	-
Jumlah		3	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok XII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan adalah 100% pada kategori yang lainnya tidak ada. Dengan demikian ibu rumah tangga kelompok XII termasuk aktif menghadiri pengajian agama Islam.

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok XII hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 70

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK XII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	3	66,7
2	Kadang-kadang tepat	2	33,3
3	Tidak pernah tepat	1	-
Jumlah		3	100

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok XII mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 24 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i : 23 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak meniadakan pembicaraan sendiri : 24 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak menantuk : 23 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da'i : 3 orang

Selanjutnya pada tabel berikut ini dapat dilihat data tentang keaktifan dan ketepatan ibu rumah tangga kelompok XIII menghadiri pengajian.

TABEL 71

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	Hadiah	3	3
2	H. Masmurah	3	3
3	Lailiah	3	3
Jumlah		9	9

Sumber Data : Anket

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga kelompok XIII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 72

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIII MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	100
2	Menghadiri 2-3 kali	-	-
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		3	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan ibu rumah tangga kelompok XIII menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam

atau bulan adalah 100% pada kategori yang lainnya tidak ada.

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok XIII hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 73

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK XIII HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	3	100
2	Kadang-kadang tepat	2	-
3	Tidak pernah tepat	1	-
Jumlah		3	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan ibu rumah tangga kelompok XIII menghadiri pengajian agama Islam dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, yaitu 100% dalam kategori menghadiri 4 kali, sedangkan dalam kategori yang lainnya tidak ada.

Untuk mengetahui ketepatan ibu rumah tangga kelompok XIII hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 24 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah d'1 : 23 orang

3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 24 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 23 orang
5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 2 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da i : 2 orang

Berikut ini dapat dilihat data tentang keaktifan dan ketepatan ibu rumah tangga kelompok XIV menghadiri pengajian agama Islam.

TABEL 74

DATA SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN (SAHP) DAN SKOR KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK XIV HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN (STHP)

No	Responden	SAHP	STHP
1	H. Asmiah	2	2
2	H. Janiah	3	3
3	Eka sari	3	3
4	H. Nurrah	3	3
Jumlah		11	11

Sumber Data : Angket

Untuk mengetahui frekuensi keaktifan ibu rumah tangga kelompok XIV menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 75

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
 KELOMPOK XIV MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
 YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
 DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Menghadiri 4 kali	3	75
2	Menghadiri 2-3 kali	1	25
3	Menghadiri 1 kali	-	-
Jumlah		4	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan ibu rumah tangga kelompok XIV menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan adalah 75% dalam kategori menghadiri 4 kali dan 25% dalam kategori menghadiri 2-3 kali, sedangkan dalam kategori menghadiri 1 kali tidak ada (0%).

Untuk mengetahui frekuensi ketepatan ibu rumah tangga kelompok XIV hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 76

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
KELOMPOK XIV HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu tepat	3	75
2	Kadang kadang tepat	1	25
3	Tidak pernah tepat	0	0
Jumlah		4	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ketepatan ibu rumah tangga kelompok XIV hadir di tempat pengajian adalah 75% dalam kategori selalu tepat dan 25% dalam kategori kadang-kadang tepat, sedangkan dalam kategori tidak pernah tidak ada (0%).

Selanjutnya data tentang minat ibu rumah tangga kelompok XVI mengikuti pengajian agama Islam diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan dari hasil observasi dan wawancara itu diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam : 25 orang
2. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangnya lebih banyak ke arah d'iri : 23 orang
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri : 23 orang
4. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk : 22 orang

5. Banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan : 3 orang
6. Banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan dari : 3 orang

Setelah diketahui data-data tentang minat ibu rumah tangga pada masing-masing kelompok, selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara keseluruhan.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 77

SKOR RATA-RATA KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
MEMHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM YANG DILIHAT
MEJALUI BANYAKNYA KEHADIRAN DALAM SATU BULAN

No.	Nama Kelompok	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Rata-rata
1	Kelompok I	12 orang	27	2
2	Kelompok II	4 orang	10	3
3	Kelompok III	7 orang	17	2
4	Kelompok IV	7 orang	18	3
5	Kelompok V	4 orang	11	3
6	Kelompok VI	9 orang	25	3
7	Kelompok VII	5 orang	13	3
8	Kelompok VIII	4 orang	11	3
9	Kelompok IX	7 orang	18	3
10	Kelompok X	4 orang	10	3
11	Kelompok XI	4 orang	10	3
12	Kelompok XII	3 orang	9	3
13	Kelompok XIII	3 orang	9	3
14	Kelompok XIV	4 orang	11	3

Untuk mengetahui distribusi frekuensi keaktifan ibu rumah tangga menghadiri pengajian agama Islam yang dilihat melalui banyaknya kehadiran dalam satu bulan

dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 78

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA KEHADIRAN
DALAM SATU BULAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Aktif	12	85,7
2	Cukup Aktif	2	14,3
3	Kurang Aktif	0	0
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 85,7% ibu rumah tangga yang aktif menghadiri pengajian, dan 14,3% ibu rumah tangga yang cukup aktif menghadiri pengajian, sedangkan yang kurang aktif tidak ada (0%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga di Kelurahan Pahandut aktif menghadiri pengajian agama Islam yang dilakukannya.

Selanjutnya ketepatan ibu rumah tangga hadir di tempat pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 79

SKOR RATA-RATA KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Nama Kelompok	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Rata-rata
1	Kelompok I	12 orang	32	3
2	Kelompok II	4 orang	10	3
3	Kelompok III	7 orang	17	2
4	Kelompok IV	7 orang	17	2
5	Kelompok V	4 orang	11	3

No	Nama Kelompok	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Rata-rata
6	Kelompok VI	9 orang	23	3
7	Kelompok VII	5 orang	13	3
8	Kelompok VIII	4 orang	10	3
9	Kelompok IX	7 orang	14	2
10	Kelompok X	4 orang	9	2
11	Kelompok XI	4 orang	10	3
12	Kelompok XII	3 orang	8	3
13	Kelompok XIII	3 orang	9	3
14	Kelompok XIV	4 orang	11	3

Dari tabel tersebut dapat diketahui frekuensinya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 80

DISTRIBUSI FREKUENSI KETEPATAN IBU RUMAH TANGGA
HADIR DI TEMPAT PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	10	71,4
2	Sedang	4	28,6
3	Kurang	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ketepatan ibu rumah tangga hadir di tempat pengajian 71,4% dalam kategori baik dan 28,6% dalam kategori sedang, sedangkan dalam kategori kurang tidak ada (0%). Dengan demikian ketepatan ibu rumah tangga hadir di tempat pengajian termasuk baik, meskipun ada beberapa orang yang kadang-kadang terlambat hadir di tempat pengajian.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa banyak ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut

ini

TABEL 81

SKOR BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG MENGHADIRI
PENGAJIAN AGAMA ISLAM PADA MASING-MASING KELOMPOK

No	Nama Kelompok	Jumlah Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga yang hadir		Skor
			Banyaknya	Persen tase	
1	Kelompok I	117 orang	83 orang	70.9	2
2	Kelompok II	40 orang	27 orang	67.5	2
3	Kelompok III	67 orang	45 orang	67.2	2
4	Kelompok IV	71 orang	40 orang	56.3	1
5	Kelompok V	49 orang	36 orang	87.5	3
6	Kelompok VI	69 orang	55 orang	61.8	2
7	Kelompok VII	47 orang	31 orang	66.2	2
8	Kelompok VIII	40 orang	25 orang	62.5	2
9	Kelompok IX	73 orang	44 orang	60.3	2
10	Kelompok X	43 orang	26 orang	62.5	2
11	Kelompok XI	42 orang	26 orang	62.5	2
12	Kelompok XII	32 orang	24 orang	75	2
13	Kelompok XIII	32 orang	24 orang	75	2
14	Kelompok XIV	34 orang	25 orang	73.5	2

Sumber Data : Bendahara Arican. Observasi. Wawancara.

Untuk mengetahui frekuensi banyaknya ibu rumah tangga yang menghadiri pengajian agama Islam pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada sebagai tabel berikut :

TABEL 82

DISTRIBUSI FREKUENSI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA
YANG MENGHADIRI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
PADA MASING-MASING KELOMPOK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Lebih dari 75% yang hadir	3	7.14
2.	60% sampai 75% yang hadir	12	85.72
3.	Kurang dari 60% yang hadir	1	7.14
Jumlah		14	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa banyaknya ibu rumah tangga menghadiri pengajian agama Islam pada masing masing kelompok berada dalam kategori lebih dari 75% yang hadir adalah 7.14% (1 kelompok), 85.72% (12 kelompok) dalam kategori 60% sampai 75% yang hadir, sedangkan dalam kategori kurang dari 60% yang hadir ada 7.14% (1 kelompok).

Adanya kelompok pengajian yang tidak dihadiri oleh semua ibu rumah tangga yang tercatat sebagai anggota pada bendahara arisan, antara lain disebabkan :

- Mengikuti pengajian agama Islam itu hanya karena ingin mengikuti arisannya saja, sehingga jika arisannya sudah dapat, mereka malas untuk menghadiri pengajian tersebut.
- Mengikuti pengajian agama Islam itu hanya karena merasa tidak enak dengan para tetangga, akibatnya mereka menghadiri pengajian tersebut jika sedang

tidak ada kegiatan.

Selain dari keaktifan ibu rumah tangga menghadiri pengajian agama Islam dan banyaknya ibu rumah tangga yang hadir pada masing-masing kelompok, minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam juga dilihat melalui perhatiannya pada saat berlangsungnya pengajian.

Perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian ini dilihat melalui :

1. Banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i
 2. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri
 3. Banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk
- Ketiga pengukuran tersebut diberi skor berdasarkan prosentase dari jumlah ibu rumah tangga yang hadir pada masing-masing kelompok.

Untuk mengetahui bagaimana perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL 83

SKOR PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG PANDANGANNYA LEBIH BANYAK KE ARAH DA'I

No	Nama Kelompok	Banyaknya Ibu Rumah tangga yang :		Prosentase	Skor
		Hadir	Pandangannya lebih banyak ke arah da'i		
1	Kelompok I	83 orang	62 orang	74,7	2
2	Kelompok II	27 orang	27 orang	100	3
3	Kelompok III	45 orang	43 orang	95,6	3
4	Kelompok IV	40 orang	34 orang	85	3
5	Kelompok V	35 orang	35 orang	100	3
6	Kelompok VI	55 orang	48 orang	87,3	3
7	Kelompok VII	31 orang	28 orang	90,5	3
8	Kelompok VIII	25 orang	22 orang	88,7	2
9	Kelompok IX	44 orang	38 orang	86,4	3
10	Kelompok X	26 orang	26 orang	100	3
11	Kelompok XI	26 orang	26 orang	100	3
12	Kelompok XII	24 orang	23 orang	95,8	3
13	Kelompok XIII	24 orang	23 orang	95,8	3
14	Kelompok XIV	25 orang	23 orang	92	3

Sumber Data : Observasi, Wawancara.

Dari tabel di atas dapat diketahui skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i. Untuk mengetahui frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 84

DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA
PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT
MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA
YANG PANDANGANNYA LEBIH BANYAK KE ARAH DA'I

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1)	Lebih dari 75% yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i	13	92,86
-	60% - 75% yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i	1	7,14
2)	Kurang dari 60% yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i adalah 92,86% (13 kelompok) dalam kategori lebih dari 75% yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i, dan 7,14% (1 kelompok) dalam kategori 60%-75% yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i, sedangkan dalam kategori kurang dari 60% yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i tidak ada. Dengan demikian perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah da'i termasuk tinggi.

Untuk mengetahui perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembi-

perhatian sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 85

SKOR PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGADAKAN PEMBICARAAN SENDIRI

No	Nama Kelompok	Banyaknya Ibu Rumah tangga yang		Prosen tase	Skor
		Hadir	tidak me ngadakan pembicara an sendiri		
1	Kelompok I	83 orang	62 orang	74,7	2
2	Kelompok II	27 orang	25 orang	92,6	3
3	Kelompok III	45 orang	40 orang	88,9	3
4	Kelompok IV	40 orang	34 orang	85	3
5	Kelompok V	35 orang	33 orang	94,3	3
6	Kelompok VI	55 orang	48 orang	87,3	3
7	Kelompok VII	31 orang	29 orang	93,5	3
8	Kelompok VIII	25 orang	23 orang	92,3	3
9	Kelompok IX	44 orang	40 orang	90,9	3
10	Kelompok X	26 orang	24 orang	92,3	3
11	Kelompok XI	26 orang	24 orang	92,3	3
12	Kelompok XII	24 orang	24 orang	100	3
13	Kelompok XIII	24 orang	24 orang	100	3
14	Kelompok XIV	25 orang	23 orang	92	3

Sumber Data : Observasi, Wawancara.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 86

DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA
PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT
MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA
YANG TIDAK MENGADAKAN PEMBICARAAN SENDIRI

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Lebih dari 75% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri	13	92,86
2	50% - 75% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri	1	7,14
3	Kurang dari 50% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajaran yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri adalah 92,86% (13 kelompok) dalam kategori lebih dari 75% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri, sedangkan dalam kategori 50% - 75% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri hanya 7,14% (1 kelompok) sedangkan pada kategori kurang dari 50% yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri 0%. Dengan demikian perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajaran yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri termasuk tinggi.

Selain dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah d'ari dan banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan

sendiri. perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian juga dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk. Untuk mengetahui bagaimana perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 87

SKOR PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENGANTUK

No.	Nama Kelompok	Banyaknya Ibu Rumah tangga yang		Prosen tase	Skor
		Hadir	Tidak Mengantuk		
1	Kelompok I	83 orang	75 orang	90,3	3
2	Kelompok II	27 orang	25 orang	92,5	3
3	Kelompok III	45 orang	43 orang	95,6	3
4	Kelompok IV	40 orang	38 orang	95	3
5	Kelompok V	35 orang	30 orang	85,7	3
6	Kelompok VI	55 orang	51 orang	92,7	3
7	Kelompok VII	31 orang	30 orang	96,7	3
8	Kelompok VIII	25 orang	25 orang	100	3
9	Kelompok IX	44 orang	40 orang	90,9	3
10	Kelompok X	26 orang	26 orang	100	3
11	Kelompok XI	26 orang	26 orang	100	3
12	Kelompok XII	24 orang	23 orang	95,8	3
13	Kelompok XIII	24 orang	24 orang	100	3
14	Kelompok XIV	25 orang	22 orang	88	3

Sumber Data : Observasi, Wawancara.

Untuk mengetahui frekuensi perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk

dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 88

DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA
PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN YANG DILIHAT
MELALUI BANYAKNYA IBU RUMAH TANGGA
YANG TIDAK MENGANTUK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	lebih dari 75% yang tidak mengantuk	14	100
-	60% - 75% yang tidak mengantuk	-	-
2	kurang dari 60% yang tidak mengantuk	-	-
	Jumlah	14	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk adalah 100% (14 kelompok) dalam kategori lebih dari 75% yang tidak mengantuk, sedangkan dalam kategori 60% - 75% yang tidak mengantuk dan dalam kategori kurang dari 60% yang tidak mengantuk tidak ada. Dengan demikian perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk termasuk tinggi.

Dari skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah dahi dan skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya

ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri serta skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengantuk, maka dapat diketahui skor rata-rata perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 89

SKOR RATA-RATA PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA
PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN

No	Nama Kelompok	SBPD*	SBBS*	SBTM*	Jumlah	Rata-rata
1	Kelompok I	2	2	3	7	2
2	Kelompok II	3	2	3	8	3
3	Kelompok III	3	2	3	8	3
4	Kelompok IV	3	2	3	8	3
5	Kelompok V	3	2	3	8	3
6	Kelompok VI	3	2	3	8	3
7	Kelompok VII	3	2	3	8	3
8	Kelompok VIII	3	2	3	8	3
9	Kelompok IX	3	2	3	8	3
10	Kelompok X	3	2	3	8	3
11	Kelompok XI	3	2	3	8	3
12	Kelompok XII	3	2	3	8	3
13	Kelompok XIII	3	2	3	8	3
14	Kelompok XIV	3	2	3	8	3

* Keterangan :

SBPD : Skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang pandangannya lebih banyak ke arah d'ari.

SBBS : Skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat

melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak mengadakan pembicaraan sendiri.

SEM : Skor perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang tidak menasutuk

Dari tabel dapat diketahui distribusi frekuensinya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 90

DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN IBU RUMAH TANGGA
PADA SAAT BERLANGSUNGNYA PENGAJIAN

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	13	92,86
2	Sedang	1	7,14
3	Rendah	-	-
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian adalah 92,86% (13 kelompok) dalam kategori tinggi, 7,14% (1 kelompok) dalam kategori sedang dan 0% (tidak ada) dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian ibu rumah tangga pada saat berlangsungnya pengajian termasuk tinggi.

Selanjutnya minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam juga dilihat melalui keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat berlangsungnya pengajian.

Keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan ini dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan pada masing-masing kelompok. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan pada saat berlangsungnya pengalihan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 91

SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA MENGAJUKAN
PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA
IBU RUMAH TANGGA YANG MENGAJUKAN PERTANYAAN
PADA MASING-MASING KELOMPOK.

No	Nama Kelompok	Banyaknya Ibu Rumah Tangga yang mengajukan pertanyaan	Skor
1	Kelompok I	2 orang	2
2	Kelompok II	2 orang	2
3	Kelompok III	2 orang	2
4	Kelompok IV	2 orang	2
5	Kelompok V	3 orang	3
6	Kelompok VI	2 orang	2
7	Kelompok VII	1 orang	1
8	Kelompok VIII	2 orang	2
9	Kelompok IX	2 orang	2
10	Kelompok X	2 orang	2
11	Kelompok XI	2 orang	2
12	Kelompok XII	3 orang	3
13	Kelompok XIII	2 orang	2
14	Kelompok XIV	3 orang	3

Sumber Data : Observasi, Wawancara.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensinya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 92

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
MENGAJUKAN PERTANYAAN YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA
IBU RUMAH TANGGA YANG MENGAJUKAN PERTANYAAN
PADA MASING-MASING KELOMPOK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1)	3 orang atau lebih yang mengajukan pertanyaan	3	21.4
2)	2 orang yang mengajukan pertanyaan	10	71.4
3)	1 orang yang mengajukan pertanyaan	1	7.1
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan pada masing-masing kelompok adalah 21.4% (3 kelompok) dalam kategori 3 orang atau lebih yang mengajukan pertanyaan, 71.4% (10 kelompok) dalam kategori 2 orang yang mengajukan pertanyaan dan 7.1 % (1 kelompok) dalam kategori 1 orang yang mengajukan pertanyaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang mengajukan pertanyaan cukup aktif.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan ibu rumah tangga menjawab pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan pada masing-masing kelompok dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL 93

SKOR KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA MENJAWAB
PERTANYAAN DA'I YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA
IBU RUMAH TANGGA YANG MENJAWAB PERTANYAAN DA'I
PADA Masing-Masing KELOMPOK

No	Nama kelompok	Banyaknya Ibu Rumah Tangga yang menjawab pertanyaan Da'i	Skor
1	Kelompok I	2 orang	2
2	Kelompok II	3 orang	3
3	Kelompok III	1 orang	1
4	Kelompok IV	1 orang	1
5	Kelompok V	2 orang	2
6	Kelompok VI	2 orang	2
7	Kelompok VII	1 orang	1
8	Kelompok VIII	2 orang	2
9	Kelompok IX	2 orang	2
10	Kelompok X	2 orang	2
11	Kelompok XI	2 orang	2
12	Kelompok XII	3 orang	3
13	Kelompok XIII	2 orang	2
14	Kelompok XIV	3 orang	3

Sumber data : Observasi, Wawancara.

Untuk mengetahui frekuensi keaktifan ibu rumah tangga menjawab pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 94

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN IBU RUMAH TANGGA
MENGAJUKAN PERTANYAAN DA'I YANG DILIHAT MELALUI BANYAKNYA
IBU RUMAH TANGGA YANG MENJAWAB PERTANYAAN DA'I
PADA MASING-MASING KELOMPOK

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	3 orang atau lebih yang mengajukan pertanyaan	3	21.4
2	2 orang yang mengajukan pertanyaan	8	57.1
3	1 orang yang mengajukan pertanyaan	3	21.4
Jumlah		14	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan ibu rumah tangga mengajukan pertanyaan yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan da'i pada masing-masing kelompok adalah 21.4% (3 kelompok) dalam kategori 3 orang atau lebih yang menjawab pertanyaan Da'i, 57.1% (8 kelompok) dalam kategori 2 orang yang menjawab pertanyaan Da'i dan 21.4% (3 kelompok) dalam kategori 1 orang yang menjawab pertanyaan Da'i. Dengan demikian keaktifan ibu rumah tangga menjawab pertanyaan Da'i yang dilihat melalui banyaknya ibu rumah tangga yang menjawab pertanyaan Da'i, pada masing-masing kelompok dapat dikatakan cukup aktif.

Selanjutnya di bawah ini akan dijabarkan tentang nilai rata-rata minat ibu rumah tangga mengikuti pengajaran agama Islam.

TABEL 95

NILAI RATA-RATA MINAT IBU RUMAH TANGGA
MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA ISLAM
DI KELURAHAN PAHANDUT PALANGKA RAYA

No	Nama Kelompok	Jumlah Skor	Nilai rata-rata
1	kelompok I	13	2.17
2	kelompok II	16	2.67
3	kelompok III	12	2.0
4	kelompok IV	12	2.0
5	kelompok V	17	2.83
6	kelompok VI	15	2.5
7	kelompok VII	13	2.17
8	kelompok VIII	14	2.33
9	kelompok IX	14	2.33
10	kelompok X	14	2.33
11	kelompok XI	15	2.5
12	kelompok XII	16	2.67
13	kelompok XIII	15	2.5
14	kelompok XIV	17	2.83

Dari nilai rata-rata minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya di atas dapat dikategorikan dengan jalan yaitu :

$$\frac{NRT - NKR}{3}$$

3

maka diperoleh kategorisasi sebagai berikut :

2.56 - 2.83 , kategori tinggi

2.28 - 2.55 , kategori sedang

2.0 - 2.27 , kategori rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 96

TINGKAT MINAT IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI
PENGALJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANDUT
PALANGKA RAYA

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	4	28.6
2	Sedang	6	42.9
3	Rendah	4	28.6
Jumlah		14	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya adalah 28.6% (4 kelompok) dalam kategori tinggi; 42.9% (6 kelompok) dalam kategori sedang dan 28.6% (4 kelompok) dalam kategori rendah.

Dengan demikian minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut adalah dalam kategori sedang.

- c. Hubungan Antara Kemampuan D&I Menerapkan berbagai Metode dalam Menyampaikan Pengajian dengan Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka di bawah ini akan dijabarkan tentang hubungan tersebut yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 97

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN DA'I MENERAPKAN
BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN PENGAJIAN
DENGAN MINAT IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI
PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANDUT
PALANGKA RAYA

No	Nomor Responden	Kemampuan Da'i Menerapkan Berbagai Metode dalam Menyampaikan Pengajaran	Nama Kelompok	Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajaran Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya
1	1	2.11	Klp.I	2.17
2	2	2.44	Klp.II	2.67
3	3	2.56	Klp.III	2.0
4	4	2.11	Klp.IV	2.0
5	5	2.78	Klp.V	2.83
6	6	2.67	Klp.VI	2.50
7	7	2.44	Klp.VII	2.17
8	8	2.22	Klp.VIII	2.33
9	9	2.11	Klp.IX	2.33
10	10	2.33	Klp.X	2.33
11	11	2.0	Klp.XI	2.5
12	12	2.44	Klp.XII	2.67
13	13	2.67	Klp.XIII	2.5
14	14	2.78	Klp.XIV	2.83

Berdasarkan hasil kategorisasi dari kemampuan Da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajaran dan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajaran agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya, maka hubungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 98

DATA TENTANG HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN DA'I
MENERAPKAN BERBAGAI METODE DALAM MENYAMPAIKAN
PENGAJIAN DENGAN MINAT IBU RUMAH TANGGA MENGIKUTI
PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN PAHANDUT
PALANGKA RAYA

Kemampuan Da'i Menerapkan Berbagai Metode dalam Menyampaikan Pengajaran	Minat Ibu Rumah Mengikuti Pengajaran Agama Islam			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	2	2	1	5
Sedang	2	1	1	4
Rendah	0	3	2	5
Jumlah	4	6	4	14

Selanjutnya untuk menguji hubungan antara kemampuan Da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajaran dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajaran agama Islam digunakan rumus Korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui hasil uji korelasi tersebut terlebih dahulu dibuat tabel kerja untuk mencari hubungan antara dua variabel tersebut, dimana variabel X nya adalah kemampuan Da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajaran dan variabel Y nya adalah minat ibu rumah tangga mengikuti pengajaran agama Islam.

TABEL 99

TABEL KERJA UNTUK MENCARI ANGKA
INDEKS KORELASI PRODUCT MOMENT

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2.11	2.17	4.5787	4.4521	4.7089
2	2.44	2.67	6.5148	5.9536	7.1289
3	2.56	2.0	5.12	6.5536	4.0
4	2.11	2.0	4.22	4.4521	4.0
5	2.78	2.83	7.8674	7.7289	8.0089
6	2.67	2.5	6.675	7.1289	6.25
7	2.44	2.17	5.2948	5.9536	4.7089
8	2.22	2.33	5.1726	4.9284	5.4289
9	2.11	2.33	4.9163	4.4521	5.4289
10	2.33	2.33	5.4289	5.4289	5.4289
11	2.0	2.5	5.0	4.0	6.25
12	2.44	2.67	6.5148	5.9536	7.1289
13	2.67	2.5	6.675	7.1289	6.25
14	2.78	2.83	7.8674	7.7284	8.0089
Σ	33.66	33.83	81.8457	81.8426	82.7301

Setelah diketahui :

$$\Sigma X = 33.66$$

$$\Sigma Y = 33.83$$

$$\Sigma XY = 81.8457$$

$$\Sigma X^2 = 81.8426$$

$$\Sigma Y^2 = 82.7301$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus Product Moment

sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{(14 \times 81.8457) - (33.66 \times 33.83)}{\sqrt{(14 \times 81.8426) - (33.66)^2} \sqrt{(14 \times 82.7301) - (33.83)^2}} \\
 &= \frac{1145.8398 - 1138.7178}{\sqrt{(1145.7964 - 1132.9956) (1158.2214 - 1144.4689)}}
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{7.122}{\sqrt{(12.8008) (13.3525)}}$$

$$r = \frac{7.122}{\sqrt{170.92268}}$$

$$r = \frac{7.122}{13.07374}$$

$$r = 0.545$$

Pada hasil terdapat ditemukan r sebesar 0.545. Berdasarkan tabel interpretasi r, maka r di atas menunjukkan hubungan yang sedang atau cukupan, sebab berada pada nilai antara 0.40 - 0.70. Dengan demikian antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya terdapat hubungan yang sedang atau cukupan.

Selanjutnya harga r yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan "r" Product Moment, dengan terlebih dahulu mencari df, dimana $df = N - nr = 14 - 2 = 12$, maka diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0.532, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0.661. Karena harga r xy pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada r tabel, maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu

rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya dapat diterima. berarti pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya karena pada taraf signifikansi $P < r_{table}$ lebih kecil dari pada r tabel, maka pada taraf signifikansi 1% hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya di tolak. Ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 1% tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi hasil perhitungan Korelasi Product Moment tersebut, maka akan diuji dengan menggunakan rumus t-hitung. Namun terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis observasi (H_o) nya sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam

menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t-hitung

$$\begin{aligned}
 t\text{-hit} &= \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,545 \sqrt{14-2}}{\sqrt{1-(0,545)^2}} \\
 &= \frac{0,545 \times 3,464}{\sqrt{1-0,297}} \\
 &= \frac{1,8888}{\sqrt{0,703}} \\
 &= 2,253
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa t-hit = 2,253. Kemudian dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (df) 12 diketemukan sebagai berikut :

- pada taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel sebesar 2,18
- pada taraf signifikansi 1% diketemukan t tabel sebesar 3,06

Sedangkan hasil perhitungan t-hitung di atas diperoleh t-hitung sebesar 2,253 sehingga dapat diketahui bahwa :

- Pada taraf signifikansi 5% H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$
- Pada taraf signifikansi 1% H_a ditolak dan H_0 diterima, karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa memang ada hubungan yang signifikan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam hanya ada taraf signifikansi 5%.

- D. Pengaruh Kemampuan Da'i Menerapkan Berbagai Metode dalam Menyampaikan Pengajian terhadap Minat Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya.

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi : " Ada pengaruh antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya " dihitung dengan menggunakan rumus regresi linier, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(33,83)(81,8426) - (33,66)(81,8457)}{14 \times 81,8426 - (33,66)^2} \\
 &= \frac{2768,7351 - 2754,9962}{1145,7964 - 1132,9956} \\
 &= \frac{13,8089}{12,8008} = 1,0787528
 \end{aligned}$$

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{14 \times 81.8457 - (33.66 \times 33.83)}{\sqrt{[14 \times 61.8426 - (33.66)^2][14 \times 6396 - (1130.71)^2]}}$$

$$= \frac{1145.8398 - 1138.7170}{\sqrt{[14 \times 61.8426 - (33.66)^2][14 \times 6396 - (1130.71)^2]}}$$

$$= \frac{7.1228}{12.8073}$$

$$= 0.556414$$

Adapun persamaan garis regresinya adalah $Y = a + b(X)$. Jika harga X adalah 1, maka nilai yang mungkin dicapai oleh Y adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 1.0788 + 0.5564(1)$$

$$Y = 1.6352$$

Jika harga X adalah 10, maka nilai yang mungkin dicapai oleh Y adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b$$

$$Y = 1.0788 + 0.5564(10)$$

$$Y = 1.0788 + 5.564$$

$$Y = 6.6428$$

Dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan kenaikan 1,6352 satuan Y dengan harga a konstan.

Jika persamaan garis $a + b(X)$ memotong sumbu X , maka $Y = 0$

$$Y = a + b (X)$$

$$0 = 1.0788 + 0.5564 X$$

$$1.0788 = 0.5564 X$$

$$X = \frac{-1.0788}{0.5564}$$

$$X = -1.9389$$

Jika persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu Y .

$X = 0$

$$Y = a + b (X)$$

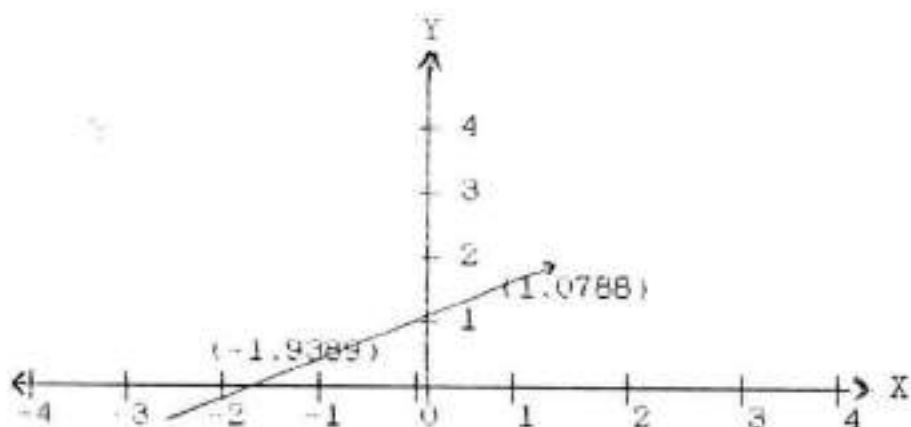
$$Y = 1.0788 + 0.5564 (X)$$

$$Y = 1.0788 + 0.5564 (0)$$

$$Y = 1.0788 + 0$$

$$Y = 1.0788$$

GARIS REGRESI CARTESIUS



lengan demikian nyata adanya pengaruh kemampuan da i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan renungan terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam, dan dapat dinyatakan semakin tinggi kemampuan da i menerapkan berbagai metode dalam

menyampaikan pengetahuan. maka semakin tinggi pula minat
ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian pada kelompok pengajian agama Islam yang anggotanya ibu rumah tangga di Kelurahan Pahandut Palangka Raya tergolong sedang, yakni nilai rata-rata 2,27 - 2,52.
2. Minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam di Kelurahan Pahandut Palangka Raya berada dalam kategori sedang, yakni nilai rata-rata 2,28 - 2,55.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian dengan minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam. Ini terbukti dari harga r yang diperoleh yaitu 0,545 dan t -hitung = 2,253 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%.
4. Nilai Koefisien regresi adalah $Y = 1,0788 + 0,5564(X)$, yang berarti ada pengaruh antara kemampuan da'i menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan pengajian terhadap minat ibu rumah tangga mengikuti pengajian agama Islam, dan setiap kenaikan satu satuan X akan mengakibatkan kenaikan 1,6352 satuan Y dengan harga a konstan.

B. Saran - saran

1. Kepada Para Da'i

Dalam menarik minat pendengar agar selalu tertarik dan tidak bosan mengikuti pengajian tidak terlepas dari peran seorang da'i selaku orang yang menyampaikan pengajian. Untuk itu para da'i disarankan agar terus meningkatkan kemampuan terutama dalam hal menyampaikan materi pengajian.

4. Kepada Ibu Rumah Tangga

Kepada ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian agama Islam hendaknya tidak merasa sungkan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas agar tidak terjadi salam faham. Dan kepada ibu rumah tangga yang kurang aktif mengikuti pengajian disarankan agar mengikuti pengajian itu bukan karena alasan lain, tetapi semata-mata karena ingin memperoleh pengetahuan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Muhammad, Drs., (1984), *Cita Dasar Pola Perluangan Syarikat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Ahmadi, H. Abu, Drs., (1984), *Psikologi Umum*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arifin, H. M., Prof. M. Ed., (1994), *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1993), *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, Prof. DR., (1980), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Depag RI, (tanpa tahun), *Al qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Al qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Engkoswara, Dr., M. Ed., (1989), *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara.
- Hasanuddin, A.H., (1982), *Rhetorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Hasibuan, J. J., Dra., Dip. Ed., Drs. Moedjiono, (1983), *Proses Belajar mengajar*, Bandung, remaja Rosdakarya.
- Kata pengantar W. P. Napitupulu, (1992), *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Poerbakawatja, Soegarda, Prof., Dr., H.A.H. Harahep, (1982), *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945
- Salam, Syamsir, Drs., M. S., (1994), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Diktat, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Shalahuddin, Mahfudh, Drs., dkk., (1982), *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.

- Slameto, Drs., (1995), Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, DR., (1991), Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Sudijono, Anas, Drs., (1995), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukir, Assuni, (tanpa tahun), Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al Ihlas.
- Tafsir, Ahmad, DR., (1994), Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, Toto, Drs., (1992), Komunikasi Dakwah, Jakarta, CV. Gaya Media Pertama.
- Tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah, (1992), Ensiklopedi Islam Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tombak Alam, Datok, Sei H., (1990), Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah, Jakarta, Rineka Cipta.
- W. Osborne, John, Penerjemah Walfred Andre, (1994), Kiat Berbicara di Depan Umum, Jakarta, Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud, H. Prof., DR (1990), Kamus Arab-Indonesia, Jakarta, Hida Karya Agung.
- Yahya Omar, Toha, Prof., M. A., (1985), Ilmu Dakwah, Jakarta, Widjaya Jakarta.
- Zuhairini, H. Drs., (1983), et.al ., Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional.